UPAYA GURU DALAM MENGATASI ANAK YANG MENGALAMI GANGGUAN HIPERAKTIF (STUDI KASUS DI PAUD PERMATA BUNDA BANDAR LAMPUNG)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Dapat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Resti Yuliastari NPM. 1811070221

Jurusan: Pendidikan Anak Usia Dini



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1444 H/2022 M

UPAYA GURU DALAM MENGATASI ANAK YANG MENGALAMI GANGGUAN HIPERAKTIF (STUDI KASUS DI PAUD PERMATA BUNDA BANDAR LAMPUNG)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Dapat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Resti Yuliastari NPM, 1811070221

Jurusan: Pendidikan Anak Usia Dini

Pembimbing I: Dr. Hj. Romlah, M.Pd

Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1444 H/2022 M

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan berbagai macam upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi anak yang mengalami gangguan hiperaktif di Paud Permata Bunda Bandar Lampung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana perilaku anak yang mengalami gangguan hiperaktif di PAUD Permata Bunda Bandar Lampung dan Bagaimana upaya guru dalam mengatasi permasalahan anak yang mengalami gangguan hiperaktif di PAUD Permata Bunda Bandar Lampung?"

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan guru dan anak-anak Paud Permata Bunda yang berjumlah 5 orang. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dihasilkan tersebut selanjutnya peneliti analisis menggunakan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Data yang diperoleh tersebut untuk menguji keabsahan suatu data, maka peneliti menggunakan triangulasai

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku anak hiperaktif termasuk kedalam anak berkebutuhan khusus jenis anak dengan gangguan pemusatan dan hiperaktifitas (GPPH) dan anak lamban belajar dengan perilaku yaitu inantensi/kesulitan memusatkan perhatian, impulsif/kesulitan menahan keinginannya, hiperaktif/kesulitan untuk mengendalikan gerakan serta anak lamban belajar. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi anak yang mengalami gangguan hiperaktif adalah dengan menggunakan nada bicara yang bervariasi saat menjelaskan materi, mengatur tempat duduk anak, menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, memberikan reward, menggunakan kontak fisik, mengajarkan anak untuk merawat benda sekitarnya, mengajarkan dan mencontohkan tindakan terpuji, memberikan nasihat, memberikan perhatian lebih banyak dan bekerjasama dengan orang tua.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Gangguan Hiperaktif

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resti Yuliastari NPM : 1811070221

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini Yang Mengalami Gangguan Hiperaktif". Adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari hasil orang lain terkecuali pada bagian yang telah dirujuk dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya pada penyusunan hasil akhir.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2022 Penulis,

E21AJX446414151

Resti Yuliastari

1811070221

UIN RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN DEVIN Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame J Bandar Lampung (0721780887) RADEN IN Upayar Guru Dalam ipsignate in Mengalami Gangguan Kasus di Paud ADEN IN Lampung) : Resti Yuliastar :1811070221 : Tarbiyah dan Keguruan MENYETUJUI Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

UIN RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN DEN Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721780887) Skripsi dengan judul "Upaya Guru Dalam Mengatasi Anak Mengalami Gangguan Hiperaktif (Studi Kasus di Paud Permata Bunda Bandar Lampung)", disusun oleh Resti Yuliastari NPM: 1811070221, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Hari/Tanggal: Kamis, 24 November 2022. RSI

MOTTO

أَدْعُ الى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ آحْسَنُّ اِنَّ وَرُبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ (وَرَبَّ) رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ (وَرَبَّ)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl Ayat 125)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ini kepada orang yang selalu mendidikku dengan hati, mencintaiku dan memberi motivasi terutama bagi:

- 1. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Muntofik, S.E dan ibunda tercinta Sri Nurgiatmi yang selalus aya banggakan, dan sangat saya sayangi. Terimaksih ku persembahkan atas jasa, tenaga, pikiran, dan pengorbanan dalam mendidik, membesarkanku, dan membimbingku dalam penuh kasih sayang, tanpa ada rasa lelah, selalu mengingatku untuk selalu bersyukur dan tak pernah putus asa dalam meraih semua cita-cita dan harapanku, dalam ketulusan keihlasan doa serta mereka hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Semoga Allah memuliakan mereka baik dunia maupun akhirat.
- 2. Kakakku tercinta Rika Aprilliani dan adik-adikku Ridho Tri Juliantito, Rofifah Catur Juliane yang selalu mendo'akan dan mendukungku untuk dapat menyelesaikan studiku.
- 3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing penulis untuk lebih bijak dan dewasa dalam berpikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Resti Yuliastari dilahirkan di Ketapang Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 16 Juli 2000 Lahir dari pasangan Bapak Muntofik, S.E dan Ibu Sri Nurgiatmi. Penulis adalah anak ke 2 dari 4 bersaudara.

Pendidikan di mulai dari TK Dharma Wanita Kota Agung Lampung Utara pada tahun 2005-2006. Melanjutkan ke SDN 02 Kota Agung Lampung Utara tahun 2006-2012. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan SMP N 01 Sungkai Selatan Lampung Utara tahun 2012-2015. Setelah itu melanjutkan di jenjang Pendidikan SMK N 02 Kotabumi tahun 2015-2018. Lalu melanjutkan keperguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Angkatan 2018 kelas D.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti kegiatan UKM blitz pada tahun 2018, kemudian pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di desa Wonomarto, Kotabumi Utara, Lampung Utara, serta PPL di TK Harapan Muda Rajabasa.

Bandar Lampung, September 2022 Yang Membuat,

RestiYuliastari
NPM. 1811070221

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul "Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini Yang Mengalami Gangguan Hiperaktif". Tak lupa pula shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

- Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan wakil dekan beserta staf yang telah bayak membantu memberikan kemudahan dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
- 2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus Pembimbing II dan Yulan Puspita Rin, M.A selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dr. Hj. Romlah, M.Pd selaku Pembimbing I Terimakasih telah memberikan waktu bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya, Aamiin Allahuma Aamiin.

Bandar Lampung, September 2022

Resti Yuliastari NPM, 1811070221

DAFTAR ISI

CC)VE	R		i
AB	STI	RAF	X	ii
SU	'RA'	ΓP	ERNYATAAN	iii
LE	MB	AR	PERSETUJUAN	iv
LE	MB	AR	PENGESAHAN	v
M	TTC	O		vi
PE	RSI	EMI	BAHAN	vii
RI	WA	YA	T HIDUP	viii
KA	ΙTΑ	PE	NGANTAR	ix
			ISI	
DA	FT.	AR	TABEL	xii
			GAMBAR	
DA	FT	AR	LAMPIRAN	xiv
BA	BI	PE	NDAHULUAN	
	A.		negasanJudul	
	B.		tar Be <mark>lak</mark> ang	
	C.		kus dan Sub Fokus Penelitian	
	D.		musan Masalah	
	E.	•	juan Penelitian	
	F.		anfaat Penelitian	
	G.		jian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	
	H.		etode Penelitian	
	I.	Sis	stematika Pembahasan	22
BA	B I		ANDASAN TEORI	
	A.	An	ak Berkebutuhan Khusus	
		1.	Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	
		2.	Jenis Anak Berkebutuhan Khusus	
		3.	Ciri-Ciri Anak Berkebutuhan Khusus	
	B.	Ga	ngguan Hiperaktif Anak Usia Dini	
		1.	8	
		2.	Ciri-Ciri Anak Hiperaktif	
		3.	Faktor Penyebab Anak Hiperaktif	44

		4.	Karakteristik Anak Hiperaktif	48
		5.	Problem-Problem Anak Hiperaktif	54
		6.	Tahap Perkembangan Gejala Hiperaktif	56
(C.	Up	aya Guru Dalam Mengatasi Gangguan Hiperaktif	63
		1.	Pengertian Upaya Guru	63
		2.	Jenis-Jenis Upaya Guru	63
		3.	Upaya Guru dalam Pembelajaran	
BA	B II	II D	ESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
	A.	Ga	mbar UmumObjek	67
		1.	Waktu dan tempat penelitian	67
		2.	Sejarah singkat PAUD Permata Bunda	67
		3.	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	68
	B.	Per	nyajian Fakta dan <mark>Data Pen</mark> elitian	69
		1.	Status Lembaga	69
		2.	Letak dan luas bangunan	69
		3.	Data Tenaga Pengajar	70
		4.	Jumlah Peserta didik	70
	D T		VILLENCE DATE DAN DENGE AVAILABLE	
BA			NALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
	A.		skripsi Data Penelitian	
			Perilaku Anak Hiperaktif	/1
			Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan	0.4
	ъ		Anak yang Mengalami Gangguan Hiperaktif	
	В.	Per	mbahasan	92
BA	вv	PE	NUTUP	
	A.	Ke	simpulan	99
	B.	Rel	komendasi	99
DA	FT	AR I	PUSTAKA 1	01
LA	MP	IRA	AN-LAMPIRAN 1	07

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Penanganan Anak Hiperaktif	6
Tabel 1.2 Hasil Persentase Pra Penelitian	7
Tabel 3.1 Status Lembaga	69
Tabel 3.2 Luas Bangunan	70
Tabel 3.3. Data Guru	70
Tabel 3.4 Data Peserta Didik	70
Tabel 4.1 Deskripsi Perilaku Anak Hiperaktif di PAUD Permata	
Bunda	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Letak Lokasi Penelitian	70
Gambar 4.1 Perilaku Anak yang Destruktif	73
Gambar 4.2 Perilaku Anak yang Tidak Bisa Diam	73
Gambar 4.3 Perilaku Anak yang Tidak Bisa Diam Saat Guru	
Menjelaskan	75
Gambar 4.4 Perilaku Anak yang Suka Usil Pada Teman-	
Temannya	75
Gambar 4.5 Perilaku Anak yang Impulsif/ Tidak Sabaran	76
Gambar 4.6 Perilaku Destruktif Anak	77
Gambar 4.7 Anak Tidak Bisa <mark>Diam</mark> dan Usil Kepada Temannya	79
Gambar 4.8 Anak Tidak Bisa <mark>Diam da</mark> n Usil Kepada Temannya	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Wawancara	108
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	111
Lampiran 3 Hasil Wawancara	113
Lampiran 4 Kisi-Kisi Lembar Observasi	125
Lampiran 5 Pedoman Lembar Observasi	126
Lampiran 6 Dokumentasi	128



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah "Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini Yang Mengalami Gangguan Hiperaktif (studi kasus di PAUD Permata Bunda Bandar Lampung)". Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat pada judul ini, sebagai berikut:

- 1. Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai pengertian yaitu usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, fikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.
- 2. Guru juga disebut pendidik dan pengajar, guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.²
- 3. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga di banding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa³.
- 4. Hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan saraf tertentu, sulit berkonsentrasi, dan cenderung hiperkinetik

¹Depdikbud,Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta :Balai Pustaka,2017),Hal.1250

²Sardiman AM, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru (Jakarta: Rajawali Cet k V, 2005), h. 125.

³Mulyasa, 'Menejemen PAUD', 2016, 16.

(terlalu banyak melakukan gerakkan)⁴.

Hiperaktif sangat identik dengan banyak gerakkan aktivitas motorik hingga pada tingkatan tertentu dan menyebabkan gangguan perilaku yang terjadi pada dua tempat dan suasana yang berbeda⁵. Aktivitas anak tidak lazim, cenderung berlebihan dan ditandai dengan gangguan perasaan gelisah, selalu menggerakgerakkan jari-jari tangan, kaki, pensil, tidak dapat dudukdengan tenang⁶.

5. PAUD Permata Bunda adalah salah satu lembaga pendidikan untuk anak – anak pada usia golden age mulai dari 0- 6 tahun. Pendidik PAUD yang dimaksud adalah guru dan pengasuh di sekolah, baik formal maupun non formal. Peran pendidik dalam membangun karakter anak sejak dini meliputi empat hal yaitu (1) pendidik sebagai pendidik, (2) pendidik sebagai panutan, (3) pendidik sebagai perancang pengembangan, dan (4) pendidik sebagai konsultan dan mediator.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang di lakukan oleh pendidik dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan , sikap dan keterampilan pada anak.pada rentang usia ini anak mengalami masa keemasan (golden age) yang dimana masa peka pada seitan anak berbedadan berkembang siring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.

Imam Al-Ghazali mengemukakan tentang tariqah at-tarbiyah (sistem pendidikan) yang harus dilakukan dalam mendidik

⁴Fina Falatansysa, 'Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mengatasi Perilaku Hiperaktif Siswa Kelas III Muhammadiyah PK Kartasura', 2018.

⁵Robik Anwar Dani, M. Sih Setija Utami, and Sri Sumijati, 'Efek Penerapan Tari Gerakan Tari Dalam Menurunkan Hiperaktivitas Pada Anak ADHD', *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1 (2017), 267–79.

_

⁶Health Sciences, 'Peran Konselor Sekolah Dalam Meningkatkan Konsentrasi Pada Siswa Hiperaktif (ADHD)', 4.1 (2016), 1–23.

anak,yaitu menyelamatkan anak-anak .beliau berkata:anak itu amanah Allah yang dipertaruhkan kepada kedua orang tua .jiwa anak yang suci dan murni itu bagai permata indah yang sangat sederhana, vang belum dibentuk.ia menerima segala bentuk rupa .oleh karena itu, anak yang masih murnijika kita biasakan kejalan ke baikan ,tentu sampai dewasa ia akan selamat. Sebaliknya, anak-anak kita dibiasakan kejalan kejahatan dan melengahkan pendidikannya maka celaka dan sesatlah akhirnya. Kesalahan itu akan menjadi tanggung jawab kedau orang tuanya. Dengan demikian, tanggung jawab orang tua tersebut adalah menjaga api neraka. Menurut para peneliti, bahwa keluarga dari pendidikan anak usia dini, bahwa pendidikan anak usia dini Merupakan salah satu bentuk penyelenggaran pendidikan yang meniti beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik. Oleh karenanya Jhon Loock dalam oemar Hamalik berpandangan bahwa "anak bagaikan tabula rasa, sebuah meja lilin yang dapat ditulis dengan apasaja dan bagaimana keinginan sang pendidik.8

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia dini yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai dengan enam tahun.

Salah satu lingkup aspek yang harus dikembangkan adalah kemampuan motorik halus yang meliputi indikator diantaranya menggambar sesuai gagasan, meniru bentuk, dan mengekspresikan diri melalui kegiatan menggambar secara rinci.

Pendidikan anak usia dini dalam islam menjadi hal yang sangat penting dan mejadi peerhatian utama. karena pentingnya pendidikan bagi anak maka peran orang tua akan di minta pertanggungjawaban bagaimana ia mendidik putra dan putrinya

⁷Syamsul Bahri, 'Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11.1 (2017), 15 https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61.

⁸Sari Rahayu Setyaningrum, Triyanti Triyanti, and Yvonne Magdalena Indrawani, 'Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak', *Kesmas: National Public Health Journal*, 2014, 243 https://doi.org/10.21109/kesmas.v0i0.375>.

agar menjadi anak yang shaleh dan shaleha, bermanfaat bagi banyak dan penyelamat diakhirat

Pendidikan adalah usaha sadar untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik yang terarah menuju tercapainya pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) menyebutkan pasal 31 ayat (1) bahwa "Tiaptiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan." Kata tiaptiap menunjukkan bahwa semua warga negara Indonesia termasuk anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus/berkelainan berhak untuk memperoleh pendidikan. Dikemukakan pula dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (2) berbunyi: "Warga Negara yang memiliki kelainan fisik dan/atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa,."10

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahapemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantarankalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs Al-Alaq ayat1-5)¹¹

Artinya: "Dan dia Mengajarkan kepada Adam namanama (benda-benda)seluruhnya, kemudian mengemukakannya

¹⁰A. Amin, 'IMPLEMENTASI ASESMEN DAN INTERVENSI BAGI ANAK BERPERILAKU TEMPER TANTRUM (Suatu Kajian Teori Dan Studi Kasus)', *Jurnal Kreatif Tadulako*, 17.1 (2014), 123712...

_

Delva Sagita, 'UPAYA ANAK USIA DINI YANG MENGALAMI GANGGUAN HIPERAKTIF (STUDI KASUS DI PAUD MIFTAHUL HUDA TANJUNG RAJA LAMPUNG UTARA)' (universitas negeri raden intan lampung, 2020).

¹¹Departement Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: Jummanatul 'Ali Art, 2004).

kepada Para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar-benar orang yang benar!" (Qs Al-Baqarah ayat 31)¹²

Pendidikan sendiri mempunyai tujuan yang secara harfiah adalah untuk mencerdaskan manusia. Di dalam dunia pendidikan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana guru memainkan perannya. Upaya atau usaha guru baik berupa pikiran dan tenaga akan sangat menentukan bagaimana kemajuan peserta didik. Upaya guru dalam profesionalisme dalam dunia pendidikan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Guru seharusnya mengenali dan memahami setiap karakter dan perilaku peserta didik. Sehingga tidak ada peserta didik yang lebih tertinggal dari anak-anak lainnya. Salah satu perilaku peserta didik yang membutuhkan upaya ekstra seorang guru adalah perilaku anak hiperaktif.

Hiperaktif yang juga dikenal dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah anak yang mengalami gangguan saraf tertentu, sulit berkonsentrasi, dan cenderung hiperkinetik (terlalu banyakmelakukan gerakkan). Hiperaktif sangat identik dengan banyak gerakkan. Hiperaktif sangat identik dengan banyak gerakkan. Thompson menyatakan hiperaktivitas identik menunjukan tingkah laku seperti mengetuk-ngetuk tangan/kaki, bicara berlebihan, dan sulit duduk diam lebih dari beberapa detik.

Pendapat lain mengenai kecenderungan hiperaktif dikemukakan oleh Novita, yang mengatakan bahwa anak dengan kecenderungan hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas (GPPH) atau attention deficit and hyperactivity disorder (ADHD) atau dengan istilah

¹²Bariah and others, 'Pendekatan Agama Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di MI NW Tanak Beak', *Seminar Nasional Pendidikan Inklusif*, 1, 2020, 34–38.

¹³Nurhafizah, 'PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini', *Pedagogi*, 3.3a (2017), 72–77.

¹⁴Feby Atika Setiawan and Nai'mah, 'Mengenal Konsep-Konsep Anak Berkebutuhan Khusus Dalam PAUD', *Jurnal Program Studi PGRA*, 6.2 (2020), 193–208.

lain kondisi ini juga disebut sebagai gangguan hiperkinetik. 15

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa anak-anak hiperaktif yaitu anak yang memiliki perilaku selalu bergerak, tidak bisa diam bahkan dalam situasi ketika sedang mengikuti pelajaran di kelas yang dimana menuntut untuk bersikap tenang, anak hiperaktif ini sangat sulit sekali untuk bersikap tenang, selalu ada saja yang mereka kerjakan.

Dalam menjalani proses belajar siswa memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain. Disadari maupun tidak dalam kenyataannya para guru di dalam semua pengajaran yang diberikan secara efektif tersirat beberapa bentuk bimbingan yang membantu seorang murid untuk mengatasi kesulitannya dalam berhitung, menunjukkan kepada murid cara-cara memperbaiki penyelesaian dan membaca kembali tugas pelajarannya, menasihati murid agar berlaku hormat dan ramah kepada orang lain adalah merupakan kegiatan atau perbuatan bimbingan.

Tabel 1.1 Indikator Penanganan Anak Hiperaktif

No	Indikator	Sub indikator
1.	Anak mampu bicara tidak Berlebihan	- Anak mampu bicara kepada guru dan teman secara tidak berlebihan
2.	Anak mampu bergerak secara tidak berlebihan	 Mampu tidak berlari dan berkeliling atau memanjat- manjat dalam situasi kegiatan belajar mengajar sedangberlangsung mampu tidak bermain-main dengan tangan atau kaki atau bergerak- gerak dikursi

¹⁵Delva Sagita, 'INTERVENSI ANAK USIA DINI YANG MENGALAMI GANGGUAN HIPERAKTIF (STUDI KASUS DI PAUD MIFTAHUL HUDA TANJUNG RAJA LAMPUNG UTARA)' (universitas negeri raden intan lampung, 2020)...

_

No	Indikator	Sub indikator
		- anak mampu tidak mengganggu teman-temandikelasnya
3.	Anak mampu berkonsentrasi	 Mampu memperhatikan secara detail saat mengerjakan PR, Pekerjan, atau kegiatanlainnya Mampu mempertahankan perhatian saat mengerjakan tugasataukegiatanbermain
4	Anak mampu memperhatikan perintah dan penjelasan dari gurunya	- Mampu memberi perhatian orang lain berbicara, contohnya saat guru menjelaskan pelajaran

Tabel 1.2 Hasil Pra Penelitian Anak Hiperaktif di PAUD Permata Bunda

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Presentase (%)
1	K	2	40%
2	С	2	40%
3	В	1	20%
4	SB	0	0%
	Jumlah	100%	

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

- 1. Kurang (K)
- 2. Cukup (C)
- 3. Baik (B)
- 4. Sangat Baik (SB)

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa anakhiperaktif di PAUD Permata Bunda 5 anak hiperaktif. Yang berkembang Kurang (K) dapat 2 anak hasil presentase 40%,

Berkembang Cukup (C) dapat diketahui 2 anak hasil presntase 40%, berkembang Baik (B) dapat diketahui 1 anak hasil presntase 20%, berkembang Sangat Baik (SB) belum dapat diketahui anak hasil presentase 0%. Berdasarkan hasil pra penelitian tentang anak hiperaktif secara umum dapat disimpulkan bahwa permasalahan perkembangan anak usia dini diliat dari berbagai indikator masih cukup banyak oleh karena itu sebagai orangtua dan guru harus mengamati anak sehingga perkembangan anak dapat berjalan dengan lancar.

Sering kali perilaku hiperaktif ini menjadikan siswa sulit belajar. Bahkan tidak ada motivasi untuk belajar yang pada akhirnya berdampaksangat besar pada prestasi belajarnya. Siswa sering berbuat semaunya sendiri dan cenderung melakukan sesuatu hal yang dianggap menantang baginya. Siswa hiperaktif terkadang disamakan dengan siswa nakal dan tidak bisa diatur bahkan cenderung menentang perintah guru.

Idealnya, seharusnya anak hiperaktif bisa ditangani dengan baik, melalui perhatian, arahan, dan nasehat supaya anak hiperaktif bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada realitasnnya anak hiperaktif sering kali bergerak tanpa tujuan, anak hiperaktif akan berlari kesana-kemari tanpa tujuan yang tidak jelas seperti ingin mengambil mainan, mengambil makanan, atau menaruh benda, tidak bisa diam di kursi ketika sedang pembelajaran di kelas, ia hanya ingin bergerak untuk memuaskan keinginannya yang tidak bisadiam.¹⁶

Berdasarkan pendapat dari penulis, dapat disimpulkan bahwa Upaya terhadap anak yang mengalami gangguan hiperaktif memiliki pengertian yaitu sebagai suatu upaya agar guru atau pendidik dalam memberikan perlakuan terhadap anak yang memiliki perilaku hiperaktif dapat diminimalisir sehingga tidak menjadi permasalahan perilaku yang serius.

https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.12874>.

_

¹⁶Fachrul Rozie, Dita Safitri, and Wiwik Haryani, 'Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif Di Tk Negeri 1 Samarinda', *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1.2 (2019), 53–59

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di PAUD Permata Bunda terlihat bahwa anak-anak hiperaktif dalam proses pembelajaran dikelas ketika guru memberi materi dan tugas anak memperhatikan sebentar, ikut mengerjakan tugas tetapi tidak bisa selesai dengan maksimal, suka berpindah-pindah tempat tidak bisa diam, teriak teriak, menangis.

Disinilah upaya guru dalam pembelajaran anak hiperaktif sangat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut yang kadang mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung, guru dituntut untuk bisa mengatasi masalah anak hiperaktif tersebut supaya bisa diarahkan sedikit-sedikit supaya bisa dan terbiasa. Disinilah tantangan yang dihadapi oleh guru untuk memberikan pengarahan kepada anak dengan segala tingkah laku yang sering berubah dari anak yang mengalami hiperaktif.¹⁷

Menggunakan istilah "Studi Kasus" artinya ialah peneliti ingin menggali informasi apa yang akhirnya bisa dipelajari atau ditarik dari sebuah kasus, baik kasus tunggal maupun jamak. Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilh yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (real-life events), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat. 18 Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari "suatu system yang teikat" atau "suatu kasus/beragam kasus" yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang "kaya" dalam suatu kasus.Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi, atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci

-

¹⁷Tahar Rachman, *Perilaku Anak Hiperaktif Di Raudhatul Athfal Al-Huda Tahun Ajaran 2019-2020*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018.

¹⁸ M.Sil Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, *STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF*, 2017, XIII.

dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan how atau why; peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidikil¹⁹

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik, ingin mengetahui, membahas dan mengkaji lebih mendalam mengenai "Upaya Anak Usia Dini Yang Mengalami Gangguan Hiperaktif (Studi Kasus Di Paud Permata Bunda Bandar Lampung)".

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu peneliti akan memfokuskan pada upaya guru dalam mengatasi permasalahan anak yang mengalami gangguan hiperaktif di PAUD Permata Bunda Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus pada penelitian diatas, maka peneliti membagi sub fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Perilaku anak yang mengalami gangguan hiperaktif di PAUD Permata Bunda Bandar Lampung
- Upaya guru dalam mengatasi permasalahan anak yang mengalami gangguan hiperaktif di PAUD Permata Bunda Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1. Bagaimana perilaku anak yang mengalami gangguan hiperaktif di PAUD Permata Bunda Bandar Lampung?
- 2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi permasalahan anak

¹⁹ Robert K. Yin, Studi Kasus Desain Dan Metode.

yang mengalami gangguan hiperaktif di PAUD Permata Bunda Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1. Untuk mengetahui perilaku anak yang mengalami gangguan hiperaktif di PAUD Permata Bunda Bandar Lampung
- Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi permasalahan anak yang mengalami gangguan hiperaktif di PAUD Permata Bunda Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Hasil Teoritis

penelitian ini bisa menambah wawasan mengenai peran guru dalam pembelajaran anak hiperaktif Sebagai bahan rujukan pada penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Supaya dapat meningkatkan dan memantau lebih lanjut tentang pembelajaran anak hiperaktif

b) Bagi kepala TK

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kepemimpinanya di sekolah

c) Bagi peneliti

Menambah wawasan penulis tentang pembelajaran anak hiperaktif

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian oleh Tiara Permata Bening dan Khamim pada tahun 2022 yang berjudul "Upaya Pemberian Layanan Pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Non-Inklusi". Penelitian yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dimana pengumpulan data menggunakan

teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah keduanya membahas tentang upaya guru PAUD dalam memberikan layanan untuk Anak Berkebutuhan Khusus yaitu anak hiperaktif.²⁰

Penelitian oleh Adiputra dkk pada tahun 2021 yang berjudul "Persepsi Guru PAUD tentang Attention Defict Hyperactivity Disorder (ADHD) pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun)". Peneltiian dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas tentang upaya guru menghadapi masalah anak ADHD, merencaanakan pemecahan masalah untuk menghadapi anak ADHD.²¹

Peran Guru Dalam Pembelajaran Anak Hiperaktif Di TK Permata Bunda Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 oleh Ina Aini Maharani. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dilaksanakan di TK Permata Bunda Surakarta pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus2018. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang peran guru dalam pembelajaran anak hiperaktif.²²

Peran Guru Sebagai Pendamping Pada Anak Hiperaktif Usia 3-4 Tahun Di TK Rahayu, oleh Putri Ayu Maharani, Wahono, Aristiana P Rahayu dalam Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini.Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2016, Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama

²¹ I Made Sudarma Adiputra, et.al, 'Persepsi Guru PAUD tentang Attention Deficit Hyperactivity Disorde (ADHD) Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun)', *Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi (JABJ)*, Vol.10.1 (2021), h. 9-32

²⁰ Tiara Permata Bening dan Khamim Zarkasih Putro, 'Upaya Pemberian Layanan Pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Non-Inklusi', *Jurnal Basiced*, Vol 6.5 (2022), h. 9096-9104

²²Andi Thahir and Babay Hindriyanti, 'Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang', *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung*, Vol 1,2 (2014), 55–66 http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/671.

membahas tentang peran guru dan anakhiperaktif.²³

Peran Guru Pendamping Khusus dalam Mengatasi Perilaku Hiperaktif Siswa Kelas III MI Muhammadiyah PK Kartasura, oleh Fina Falatansya, Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 April 2018 sampai dengan 15 Mei 2018. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang peran guru dan anak hiperaktif.²⁴

Peran Orang Tua dan Guru dalam Menangani Perilaku Anak Hiperaktifitas Pada Anak ADHD di SLB Negeri 3 Yogyakarta, oleh Fatwa Tentama dalam jurnal penelitian dan kajian ilmiah kesehatan masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi.Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang peran guru dan anak hiperaktif.²⁵

Studi Kasus Anak Hiperaktif Dan Usaha Guru Dalam memusatkan Perhatian Belajar Siswa Di MI Muhammadiyah Ceporan Kabupaten Karanganyar Tahun pelajaran 2014/2015 oleh Rina Haryantiningsih. Penelitian ini dilakukan pada tahun bulan November-Desembar 2014 dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang anak hiperaktif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penulis membahas peran guru dalam pembelajaran anak hiperaktif sedangkan penelitian ini usaha guru dalam memusatkan perhatian belajar anak hiperaktif.²⁶

²⁴Fina Falatansysa, 'Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mengatasi Perilaku Hiperaktif Siswa Kelas III Muhammadiyah PK Kartasura', 2018.

²³Tahar Rachman, 'Peran Guru Dalam Penanganan Anak Attention Deficit and Hyperactivity Disorder Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus Di RA Al-Hilal 02 Cikarang Utara)', *Angewandte Chemie International Edition*, *6*(11), 951–952., 2018, 10–27.

²⁵Fatwa Tentama, Peran Orang Tua Mendidik Anak ADHD, Artikel, 2012.

²⁶D I Kepulauan Meranti, 'Studi Kasus Anak Hiperaktif Dan Usaha Guru Dalam Memusatkan Perhatian Belajar Siswa Di MI Muhammadiyah Ceporan Kabupaten Karanganyar Tahun Pembelajaran 2014/2015', II (2015), 1–15.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dankegunaan tertentu, yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebeneran sesuatu pengetahuan.²⁷

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah atau menjawab berbagai pertanyaan dari masalah yang sedang di hadapi tersebut.²⁸

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu. Karena Penelitian ini bermaksud ingin melihat bagaimana " Upaya guru dalam mengatasi anak yang mengalami gangguan hiperaktif (Studi kasus di PAUD Permata Bunda, kedamaian, Bandar Lampung)"

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data ini berupa hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Dalam hal ini adalah guru/kepala sekolah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh penelitian dengan membaca, melihat, atau mendengarkan. Biasanya data berasaldari data primer yang telah diolah menjadi beberapa kategori seperti dokumentasi foto, surat, dan dokumen arsip data sekunder dalam penelitian ini seperti profil sekolah, kondisi, luas wilayah dan profil.

²⁷Bachtiar S Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10 (2010), 46–62.

²⁸Ishaq, Metode Penelitian Hukum Dan Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi, ALFABETA, Cv, 2017.

3. Subjek dan Objek penelitian

Subjek Penelitian adalah sumber sumber yang di gunakan untuk penelitian memperoleh keterangan penelitian informasi atau data subjek penelitiaan adalah sesuatu di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Meleong menyatakan bahwa subyek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. ²⁹Menurut Suharsimi Arikunto, objek penelitian adalah variabel atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. ³⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi objek sampel penelitian adalah siswa kelas B2 Usia 5-6 Tahun sebanyak 12 orang siswa TK Permata Bunda,Bandar lampung.Penelitian ini merupkan orang yang mampu memberikan informasi, gagasan atau keterangan suatu fakta ataupun pendapat yang berkaitan dengan apa yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja. Sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul datadapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penelitian atas perubahan.

³⁰EndangDanial, 'MetodeDokumentasi', *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2015, 127

-

²⁹Endang Danial, 'Metode Dokumentasi', *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2015, 127.

Bagi pelaksana atau petugas atau disebut sebagai observer bertugas melihat obyek dan kepekaan mengunggkap serta membaca permasalahan dalam moment-moment tertentu dengan dapat memisalkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti.

Sedangakan observasi pada penelitian ini adalah pengamatan dan pencatatan terhadan peran guru dalam mengantisipasi anak hiperaktif pada peserta didik di PAUD Permata Bunda Bandar Lampung. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah dapat mengingat lebih banyak fenomena yang perlu dicatat atas kondisi yang ada ditempat penelitian di PAUD Permata Bunda Bandar Lampung.

b. Wawancara

sebagai Wawancara digunakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil.³¹ Menurut Agung (2012:62) metode wawancara/interviu adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab yang sistematis, dan hasil tanya jawab ini dicatat/direkam secara cermat. Wawancara diidentifikasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara Tanya Jawab lisan yang di lakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian. Wawancara pada umumnya dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu pihak sebagai pencari data, pihak yang lain sebagai sumber data dengan memanfaatkan komunikasi secara wajar dan lancar. Wawancara tidak

-

³¹I Nyoman Murda Ni Made Sukerti, Gede Raga, 'Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Daun', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1.1 (2013), 1–10.

terstruktur merupakan wawancara yang dilaksanakan dengan bebas, yang artinya peneliti melakukan wawancara dengan tidak memakai pedoman wawancara yang biasanya sudah tersusun dan teratur serta perlengkapan dalam pengumpulan datanya. 32

c. Dokumentasi

Dokumentasi di lakukan untuk mengumpulkan data-data tertulis data yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.³³Sugiyono menyatakan (2017:148)menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah catatan kejadian yang di nyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dokumentasi juga di katakan adalah teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif.34

Penulis mendapatkan data ini dari guru, tata usaha, maupun. Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang penggunaan sentra bahan alam dapat mengembang motorik halus anak usia dini di PAUD Permata Bunda, kedamaian, Bandar Lampung. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan mengenai hal-hal yang yang berkenaan dengna kondisi obyektif PAUD Permata bunda, kedamaian, bandar lampung seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, dan lain lain.

³³Maria Ursula Cantisa and F Y Khosmas, 'Peranan Koperasi Sekolah Terhadap Peningkatan Soft Skill', 1–8.

_

³²Ni Made Sukerti, Gede Raga.

³⁴Atik Mufidah, 'Analisis Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Pengukuran Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri', 2.3 (2021), 192–96.

5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat untuk penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti instrumen juga harus disetujui untuk melihat seberapa siap peneliti sebagai instrumen melakukan penelitian selanjutnya akan terjun kelapangan. Insturmen penelitian berfungsi menetapkan fokus penelitian yang dalam hal ini fokus menelitinya adalah Upaya guru dalam mengatasi anak yang mengalami gangguan hiperaktif (Studi kasus di PAUD Permata Bunda, kedamaian, Bandar Lampung). Insturmen penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar Upaya guru dalam mengatasi anak yang mengalami gangguan hiperaktif (Studi kasus di PAUD Permata Bunda, kedamaian, Bandar Lampung) melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengambil data dari proses kegiatan penelitian langsung.

Peneliti sebagai instrumen perlu melakukan validasi terkait seberapa jauh peneliti siap melakukan terjun kelapangan untuk melakukan sebuah penelitian. Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan pedoman obsrevasi dalam pengamatan di lapangan agar mendapatkan data-data pendukung yang relavan dan sesuai dengan keadaan tanppa adanya rekayasa. Selain itu, peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data yaitu berupa buku catatan, pedoman wawancara, maupun perangkat observasi lain selama proses penelitian berlangsung.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masakah penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah analisis kualitatif deskriptif, dimana peneliti selain mengolah dan menyajikan data ,juga melakukan analisis data kualitatifnya. Bogdan dan Biklen berpendapat dalam moleong, analisis data kualitatif

iyalah usaha yang dilakukan melalui cara yaitu bekerja dengan data, menyusun data, memilah — milah menjadi satuan yang dapat dikelolah, mengumpulkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal-hal yang penting dan dipelajari, serta menetapkan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan; reduksi data, penyajian atau display data, dan kesimpulan atau Verifikasi yaitu sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting ,dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melalui abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lainreduksi data ini dilakukan peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan – catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data dilapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah tentu merupakan data yang sangat rumit dengan sering kita jumpai data yang tidak ada kaitanya dengan tema penelitian. Maka dengan kondisi seperti itu,peneliti perlu menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam bahasan penelitian.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Hubbermen penyajian data dalam bentuk kalimat yang diringkas dan telah tersusun. dengan baik akan memudahkan peneliti dalam

³⁵Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95.

meningkatkan pemahaman terhadap objek yang sedang diteliti. Pemahaman yang mendalam akan memudahkan peneliti dalam mengambil tindakan, apakah dia harus mengambil data lagi ataukah cukup kerena informasi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isi. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan untuk menyusun teks naratif yang berisi informasi mengenai dampak fatherless terhadap perkembangan sosial dan emosional anak.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

7. Uji Keabsahan

Untuk menetapkan keabsahan (trushworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan permeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, diantaranya merupakan drajat kepercayaan atau (credibility), keteralian atau (confirmability), Uji Keabsahan datadalam penelitian ini menggunakan Uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap berbagai macam cara, cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam peneliti ini adalah menggunakan teknik trigulasi. Trigulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yan telah ada.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan trigulasi, maka sebenernya peneliti mengumpulkan data

sekaligus penguji kredibiltas data. yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Trigulasi dalam pengujian keabsahan data ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara,dan berbagai waktu dengan demikian terdapat trigulasi sumber, trigulasi teknik pengumpulan data dan trigulasi waktu.

- a) Trigulasi sumber data yang dilakukan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- b) Trigulasi teknik dilakukan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama namun dengan teknik yang beda.
- c) Trigulasi waktu sering mempengaruhi keabsahan data untuk itu dalam hal kegiatan pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi ,atau teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa trigulasi adalah pengecekan data yang ada melalui berbagai teknik pengumpulan data sumber untuk menguji kredibilitas data. pada penelitian ini, penulis menggunkan terigulsi teknik, yaitu pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara yang didapat dari subjek penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan nya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan secara umum tentang penelitian Penggunaan sentra bahan alam dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini di PAUD Permata Bunda Bandar Lampung, sehingga pembaca dapat mengetahui Penegasan judul, latar belakang masalah, Identivikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relavan, Metode Penelitiaan dan sisitematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini beriksikan beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian, diantaranya teori mengenai pembelajaran sentra bahan alam, untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek,penyajian fakta dan data penelitian

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta menjelaskan dan membahas tentang data-data penelitian seperti hasil wawancara, dokumentasi.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini juga terdapat rekomendasi untuk pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Bekebutuhan Khusus

Menjadi anak yang berbeda dengan anak pada umunya bukanlah hal mudah, karena perbedaan ini membuat seorang anak merasa sedih, sendiri, merasa tidak sama dengan anak-anak yang lain bahkan tidak pernah ingin dilahirkan berbeda. Kondisi ini dapat mengganggu perkembangan kepribadian anak seperti munculnya rasa kurang percaya diri, merasa dikucilkan oleh teman-temannya ataupun merasa diremehkan dan tidak berdaya. Perlunva diberi dianggap mereka penguatan, pendampingan agar memahami menjadi perhatian gar memahami bahwa menjadi berbeda bukanlah hal yang harus menjadi hambatan karena justru dari sisi yang lain menjadi anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang spesial dan menarik karena mereka juga memiliki berbagai potensi yang anugeragkan Allah sebagai bekal mereka hidup. Anak berkebutuhan khusus dilahirkan dengan membawa beberapa keterbatasan secara fisik, maupun secara psikologis yang membuat mereka tidak mampu menerima informasi melalui normal sense, tidak mampu mengekspresikan diri mereka, memproses informasi terlalu lambat dan terlalu cepat. Mereka membutuhkan adaptasi khusus melalui program pendidikan khusus yang perlu diajarkan sedini mungkin agar tidak lagi kesulitan dalam beradaptasi dengan tuntutan lingkungan.³⁶

Hallahan, Kauffman, Pullen menyebutkan anak berkebuthan khusus dengan istilah *exceptional children* yaitu anak yang berbeda dengan anak pada umumnya

³⁶ Ni'matuzhroh, Sri Retno Yuliani, Soen, Mein-Woei, *Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang), h. 1-3

dalam hal sebagai berikut.

- 1) Karateristik mentalnya
- 2) Kemampuan sensori
- 3) Kemampuan komunikasi
- 4) Perkembangan emosi dan perilaku
- 5) Karateristik fisik

Santrock menyebutkan anak berkebutuhan khusus dengan istilah special need yaitu seseorang atau anak vang memiliki keterbatasan dalam fungsi kognitif, fisik maupun emosi yang menghalangi kemampuan anak tersebut untuk berkembang baik yang terklasifikasi dalam kesulitan belajar, ADHD (Attention-Defict Hyperactivity Disorder), retardasi mental, gangguan fisik, sensoris, gangguan bicara dan bahasa, autisme maupun gangguan emosi dan perilaku. Mangunsong mendefinisikan anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal ciri-ciri mental. kemampuan-kemampuan sensoris. fisik neuromuskular, perilaku sosial emosional, kemampuan berkomunikasi maupun kombinasi dua atau lebih dari hal-hal di atas, sejauh mereka memerlukan modifikasi tugas-tugas sekolah, metode belajar atau layanan terkait, yang ditujukan untuk mengembangkan potensi atau kapasitas secara maksimal. 37

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki permasalahan atau hambatan yang bersifat permanen dan memiliki resiko berat sehingga memerlukan intervensi dan penanganan khusus, baik dari segi pendidikan mapun segi kesehatan. Hal ini dapat terjadi karena adanya gangguan pada perkembangan anak atau bahkan disertai kelainan lainnya³⁸. Secara umum istilah anak berkebutuhan khsuus ditujukan pada anak

³⁷ Ibid

³⁸ Melda Rumia Rosmery Simorangkir dan Jitu Halomoan Lumbantoruan, "Aksesibilitas Anak Berkebutuhan Khusus Di Era Pendidikan 4.0", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14.1 (2021), h. 204-213

yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, sosial, emosional maupun mental-intelektual, yang berpengaruh secara signifikaan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan anakanak lain seusianya.

Menurut Takdir, anak berkebutuhan khusus adalah anak yang berbeda dari rata-rata anak normal dalam beberapa hal, meliputi ciri mental, kemamuan panca indera, kemampuan komunikasi, perilaku sosial atau sifat fisiknya. Heward menjelaskan anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karateristik khusus yang berbeda dengan anak pada umunya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi ataupun fisik. Anak yang berkebutuhan khusus adalah anak yang unik dan memiliki karateristik tersendiri yang membedakannya dengan anak-anak pada umumnya.³⁹

2. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Ada banyak klasifikasi bagi siswa bekebutuhan khusus ini. Ormoord mengkalsifikasikan siswa berkebutuhan khusus ini ke dalam kategori umum dan khusus. Kategori umum yaitu:

- Siswa yang mengalami hambatan kognitif atau akademik khusus yaitu kesulitan belajar, ADHD, gangguan bicara dan komunikasi
- Siswa yang mengalami masalah sosial atau erilaku yaitu; gangguan emosi dan perilaku, gangguan spektrum autisme
- 3) Siswa yang mengalami keterlambatan umum dalam fungsi kognitif dan sosial: keterbelakangan mental, gangguan fisik dan kesehatan, gangguan penglihatan, pendengaran dan ketidakmampuan atau hambatan yang parah dan majemuk

-

³⁹ Minsih, Jatin Sri Nandang, Wahy Kurniawan, "Probelmatika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Basicedu*, 5.3 (2021), h. 1252-1258

4) Siswa yang perkembangan kognitifknya di atas ratarata yaitu siswa *gifted* atau memiliki keberbakatan luar biasa ⁴⁰

Berikut ini adalah jenis-jenis anak yang dikategorikan sebagai anak yang berkebutuhan khusus.

- a. Anak disabilitas penglihatan adalah anak yang mengalami gangguan daya penglihatan berupa kebutaan menyeluruh (total) atau sebagian(low vision).
- Anak disabilitas pendengaran adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran, baik sebagian ataupun menyeluruh, dan biasanya memiliki hambatan dalam berbahasa dan berbicara.
- c. Anak disabilitas intelektual adalah anak yang memiliki inteligensia yang signifikan berada di bawah rata-rata anak seusianya dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku, yang muncul dalam masa perkembangan.
- d. Anak disabilitas fisik adalah anak yang mengalami gangguan gerak akibat kelumpuhan, tidak lengkap anggota badan, kelainan bentuk dan fungsi tubuh atau anggota gerak.
- e. Anak disabilitas sosial adalah anak yang memiliki masalah atau hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial, serta berperilaku menyimpang.
- f. Anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) atau attention deficit and hyperactivity disorder (ADHD) adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan, yang ditandai dengan sekumpulan masalah berupa ganggguan pengendalian diri, masalah rentang atensi atau perhatian, hiperaktivitas dan impulsivitas, yang menyebabkan kesulitan berperilaku, berfikir, dan mengendalikan emosi.

⁴⁰ Ni'matuzhroh, Sri Retno Yuliani, Soen, Mein-Woei, *Op.Cit.*, h, 3-4

- g. Anak dengan gangguan spektrum autisma atau *autism spectrum disorders (ASD)* adalah anak yang mengalami gangguan dalam tiga area dengan tingkatan berbeda-beda, yaitu kemampuan komunikasi dan interaksisosial, serta pola-pola perilaku yang repetitif dan stereotipi.
- h. Anak dengan gangguan ganda adalah anak yang memiliki dua atau lebih gangguan sehingga diperlukan pendampingan, layanan, pendidikan khusus, dan alat bantu belajar yang khusus.
- Anak lamban belajar atau slow learner adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah rata-rata tetapi belum termasuk gangguan mental. Mereka butuh waktu lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik.
- j. Anak dengan kesulitan belajar khusus atau specific learning disabilities adalah anak yang mengalami hambatan atau penyimpangan pada satu atau lebih proses psikologis dasar berupa ketidakmampuan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja dan berhitung.
- k. Anak dengan gangguan kemampuan komunikasi adalah anak yang mengalami penyimpangan dalam bidang perkembangan bahasa wicara, suara, irama, dan kelancaran dari usia rata-rata yang disebabkan oleh faktor fisik, psikologis dan lingkungan, baik reseptif maupun ekspresif.
- Anak dengan potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa adalah anak yang memiliki skor inteligensi yang tinggi (gifted), atau mereka yang unggul dalam bidang-bidang khusus (talented) seperti musik, seni, olah raga, dan kepemimpinan⁴¹.

⁴¹ Delphie, Bandi. (2006). *Pembelajaran Berkebutuhan dalam Setting Pendidikan Inklusi*.Bandung: Refika Aditama

3. Ciri-Ciri Anak Berkebutuhan Khusus

Berikut ini adalah ciri-ciri dari jenis-jenis anak berkebutuhan khusus yang telah dipaparkan di atas.

a. Anak disabilitas penglihatan

Ciri-ciri atau tanda-tanda anak low vision:

- 1. Mata tampak merah.
- 2. Bola mata tampak keruh (putih-putih di tengah), dan kadang-kadang seperti mata kucing (bersinar).
- 3. Bola mata bergerak sangat cepat.
- 4. Penglihatan hanya mampu merespon terhadap cahaya, benda ukuran besar dengan warna mencolok.
- 5. Memicingkan mata pada saat terkena sinar matahari.
- 6. Melihat obyek, menonton televisi, membaca buku atau melihat gambar di buku sangat dekat. Menonton televisi sangat dekat.
- 7. Bila berjalan di tempat yang belum dikenal sering tersandung dan menabrak.
- 8. Pada saat matahari tenggelam tidak bisa melihat jelas (rabun senja).
- 9. Sering membentur-benturkan kepala ke tembok.
- b. Ciri-ciri atau tanda-tanda anak buta total:
 - 1. Tidak mampu melihat cahaya.
 - 2. Kerusakan nyata pada kedua bola mata.
 - 3. Sering meraba-raba bila mencari sesuatu benda dan jika berjalan sering menabrak dan tersandung.
 - 4. Bagian bola mata tampak jernih tetapi tidak bisa melihat cahaya maupun benda.
 - 5. Sering menekan bola mata dengan jari.
- c. Anak Disabilitas Pendengaran

Ciri-ciri atau tanda-tanda anak dengan disabilitas pendengaran:

1. Tidak menunjukkan reaksi terkejut terhadap

- bunyi-bunyian atau tepukan tangan yang keras pada jarak satu meter.
- 2. Tidak bisa dibuat tenang dengan suara ibunya atau pengasuh.
- 3. Tidak bereaksi bila dipanggil namanya atau acuh tak acuh terhadap suara sekitarnya
- 4. Tidak mampu menangkap maksud orang saat berbicara bila tidak bertatap muka.
- 5. Tidak mampu mengetahui arah bunyi.
- 6. Kemampuan bicara tidak berkembang.
- 7. Perbendaharaan kata tidak berkembang.
- 8. Sering mengalami infeksi di telinga.
- 9. Kalau bicara sukar dimengerti.
- 10. Tidak bisa memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu tertentu.
- 11. Kelihatan seperti anak yang kurang menurut atau pembangkang.
- 12. Kelihatan seperti lamban atau sukar mengerti⁴².

d. Anak Disabilitas Intelektual

Ciri-ciri atau tanda-tanda anak dengan disabilitas intelektual :

- 1) Ada tiga jenis anak dengan disabilitas intelektual yaitu ringan (mampu didik), sedang (mampu latih), dan berat (mampu rawat).
- 2) Wajah ceper, jarak kedua mata jauh, hidung pesek, mulut terbuka, lidah besar.
- 3) Kepala kecil/besar/datar.
- 4) Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usianya atau semua harus dibantu orang lain.
- 5) Perkembangan bicara/bahasa terlambat atau tidak dapat bicara.

⁴² Geniofam. (2010). *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta:Gerai Ilmu

- 6) Kurang atau tidak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan.
- 7) Sering keluar ludah (cairan) dari mulut.

e. Anak Disabilitas Fisik

Ciri-ciri atau tanda-tanda anak dengan disabilitas fisik :

- 1. Anggota gerak tubuh kaku/lemah/lumpuh.
- 2. Kesulitan dalam gerakan (tidak sempurna, tidak lentur/tidak terkendali).
- 3. Terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap/tidak sempurna/lebih kecil dari biasa.
- 4. Terdapat cacat pada alat gerak.
- 5. Jari tangan kaku dan tidak dapat menggenggam.
- 6. Kesulitan pada saat berdiri/berjalan/duduk, dan menunjukkan sikap tubuh tidak normal.

f. Anak Disabilitas Sosial

Ciri-ciri atau tanda anak tuna laras antara lain:

- 1. Bersikap membangkang dan suka berbohong.
- 2. Mudah terangsang emosinya/emosional/mudah marah.
- 3. Sering melakukan tindakan agresif, merusak, dan mengganggu.
- 4. Sering bertindak melanggar norma sosial/norma susila/norma hukum.
- 5. Kurang/tidak mampu menjalin hubungan dengan orang lain.
- 6. Mempunyai perasaan yang tertekan dan selalu merasa tidak bahagia.

g. Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktif

Ciri-ciri atau tanda-tanda anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif :

- 1. Inatensi atau kesulitan memusatkan perhatian, seperti tidak mau mendengar, gagal menuntaskan tugas-tugas, sering menghilangkan benda-benda, tidak dapat berkonsentrasi, perhatiannya mudah terganggu, suka melamun, pendiam, harus diingatkan dan diarahkan terusmenerus.
- Impulsif atau kesulitan menahan keinginan, seperti terburu-buru saat mendekati sesuatu, tidak teliti, berani mengambil risiko, mengambil kesempatan tanpa piker panjang, sering mengalami celaka atau luka, tidak sabar, dan suka interupsi.
- 3. Hiperaktif atau kesulitan mengendalikan gerakan, seperti sangat sulit istirahat, tidak dapat duduk lama, bicara berlebihan, menggerakkan jari-jari tak bertujuan (usil), selalu bergerak ingin pergi atau meninggalkan tempat, mudah terpancing, dan banyak berganti-ganti posisi/gerakan⁴³.

h. Anak Dengan Gangguan Spektrum Autisma

Ciri-ciri atau tanda-tanda anak dengan gangguan spectrum autisma:

1. Ciri atau tanda anak spectrum autis bervariasi yang meliputi 3 bidang yaitu: gangguan komunikasi/wicara, interaksi sosial, dan gerakan berulang-ulang (stereotipi) dengan derajat ringan sampai berat.

⁴³ Hallahan, D.P. & Kauffman, J.M. (2006). *Exceptional Learners: Introduction to Special Education 10th ed.* USA: Pearson

- 2. Usia 0 2 tahun: anak jarang menangis atau sering menangis tanpa sebab (iritable), sulit bila digendong karena gerakan tangan dan kaki berlebihan, tidak ada kontak mata, tidak ditemukan senyum sosial (merespon/membalas senyum orang lain disekitarnya), terkadang ada fase perkembangan motorik yang terlewati seperti anak tidak melewati fase merangkak tapi langsung berdiri/lari, menggigit tangan dan anggota orang lain secara berlebihan.
- 3. Usia 2 3 tahun: anak tidak tertarik bersosialisasi dengananak lain, melihat orang sebagai benda, kontak mata terbatas, tertarik pada benda tertentu, tidak menyukai sentuhan/dipeluk, marah bila rutinitas yang biasa dikerjakan diubah, menyakiti diri sendiri, dan agresif.
- 4. Anak sangat lambat bicara atau tidak bisa sama sekali ,mengeluarkan suara yang aneh tanpa makna, mengulang-ulang ucapan lawan bicara, berbicara tapi tidak untuk berkomunikasi.
- 5. Ditanya tidak bisa menjawab, bahkan mengulang pertanyaannya.
- 6. Tidak bisa berkomunikasi dua arah dan tidak menatap mata lawan bicaranya.
- 7. Kalau dipanggil tidak mau menengok.
- Merasa tidak nyaman dalam keramaian, misalnya pesta ulang tahun, perkawinan, dan lain sebagainya.
- 9. Merasa lebih nyaman bila main sendiri.
- 10. Berperilaku aneh seperti jalan berjinjit-jinjit, berputar-putar, lompat-lompat, mondar-mandir tak bertujuan.
- 11. Sering melihat dengan mata yang miring.

- Kelekatan dengan benda tertentu, sehingga kemana-mana harus membawa benda tersebut. Mengamuk hebat kalau tidak mendapatkan keinginannya.
- 13. Tertawa/menangis/marah tanpa sebab yang jelas.
- 14. Tidak ada rasa empati.
- 15. Ada kebutuhan untuk mencium-cium sesuatu dan memasukan segala benda yang dipegangnya kedalam mulut atau digigit-gigit.

i. Anak Dengan Gangguan Ganda

Ciri-ciri atau tanda-tanda anak dengan gangguan ganda:

- 1. Memiliki perpaduan dua hambatan atau lebih, misalnya disabilitas penglihatan dengan gangguan spectrum autisma, disabilitas penglihatan dengan disabilitas pendengaran, down syndrome/disabilitas intelektual dengan disabilitas pendengaran, dan lain sebagainya.
- 2. Memiliki hambatan dalam berinteraksi sosial.
- 3. Memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam mengekspresikan atau mengerti orang lain
- 4. Pada umumnya mengalami keterlambatan perkembangan fisik dan motorik.
- Sering berperilaku aneh dan tidak bertujuan, misalnya menggosok-gosokan jarinya kewajah, melukai diri (membenturkan kepala), mencabuti rambut, dan sebagainya
- 6. Sering kali tidak mampu mengurus kebutuhan dasar mereka sendiri seperti makan, berpakaian, buang air kecil, dan lain sebagainya.
- Jarang berperilaku dan berinteraksi secara konstruktif.

8. Dibalik keterbatasan-keterbatasan di atas, anak tuna ganda mempunyai ciri-ciri positif seperti ramah, hangat, punya rasa humor, keras hati dan berketetapan hati⁴⁴.

j. Anak Lamban Belajar

Ciri-ciri atau tanda-tanda anak lamban belajar:

- 1) Fungsi pada kemampuan dibawah rata-rata kelas.
- 2) Rata-rata prestasi belajar selalu rendah.
- Dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman-teman seusianya.
- 4) Daya tangkap terhadap pelajaran lambat.
- 5) Butuh waktu lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik dan non akademik.
- 6) Lebih suka berteman dengan anak yang berusia signifikan di bawahnya.

k. Anak Dengan Kesulitan Belajar Khusus

Ada tiga jenis anak dengan kesulitan belajar khusus:

1. Anak yang mengalami kesulitan belajar membaca (disleksia)

Ciri-ciri atau tanda-tandanya sebagai berikut.

- (a) Perkembangan kemampuan membaca lambat dan sering terjadi kesalahan dalam membaca
- (b) Kemampuan memahami isi bacaan rendah.
- (c) Dalam menulis sering terjadi huruf yang hilang dalam satu kata pada awal, tengah

⁴⁴ Muhammad, Ali., Muhammad, Asrori. (2008) . Psikologi Remaja Peserta Didik, Jakarta: Bumi Aksara.

atau akhir kata, atau sulit membedakan bentuk huruf atau angka yang hamper sama seperti menulis huruf d menjadi b, begitu sebaliknya.

- (d) Tidak mengindahkan tanda baca.
- Anak yang mengalami kesulitan belajar menulis (disgrafia)

Ciri-ciri atau tanda-tandanya sebagai berikut.

- (a) Kalau menyalin tulisan sering terlambat selesai.
- (b) Sering salah menulis huruf b dengan p, v dengan u, p dengan q, angka 2 dengan 5, 6 dengan 9, dan sebagainya.
- (c) Hasil tulisannya jelek dan tidak terbaca.
- (d) Tulisannya banyak salah/terbalik/huruf hilang.
- (e) Sulit menulis dengan lurus pada kertas tak bergaris.
- m. Anak yang mengalami kesulitan belajar berhitung (diskalkulia)

Ciri-ciri atau tanda-tandanya sebagai berikut.

- (a) Sulit membedakan tanda-tanda +, -, x, :, =,
- (b) Sulit mengoperasikan hitungan/bilangan.
- (c) Sering salah membilang dengan urut.
- (d) Sering salah membedakan angka 9 dengan 6, 17 dengan 71, 2 dengan 5, 3 dengan 8, dan sebagainya.
- (e) Sulit membedakan bangun-bangun geometri
- n. Anak Dengan Gangguan Komunikasi/Wicara

Ciri-ciri atau tanda-tanda anak dengan gangguan komunikasi/wicara:

- 1) Anak tidak langsung menangis sesaat setelah dilahirkan,
- 2) Tidak bereaksi ketika mendengar bunyi yang terjadi di sekitarnya.
- 3) Tidak pernah atau sangat jarang menangis.

- 4) Tidak suka menatap wajah atau membalas tatapan ibunya ketika disusui.
- 5) Kesulitan dalam mengisap, mengunyah, dan menelan saat makan dan minum.
- 6) Belum mulai berbicara di usia sekitar 12 bulan.
- 7) Perbendaharaan kata atau kalimat minim.
- 8) Tidak mampu menyusun kalimat sederhana dan terkadang hanya menyebutkan suku kata akhirnya saja.
- Ada kelainan organ wicara, misalnya celah pada bibir atau sumbing, dan kelainan bentuk lidah.
- 10) Suka menyendiri atau tidak bergaul.
- 11) Bicaranya sulit dimengerti.
- 12) Menujukkan gejala terpaku pada sesuatu yang sulit untuk dialihkan (perseverasi)⁴⁵
- o. Anak Dengan Kecerdasan Dan Bakat Istimewa
 Ciri-ciri atau tanda-tanda anak dengan kecerdasan
 dan bakat istimewa:
 - Memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata, kreatif, dan berkomitmen terhadap tugas sangat tinggi.
 - Memiliki kepekaan yang tinggi.
 - 3) Suka mendapat jawaban dari pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" tentang suatu hal.
 - 4) Mampu bekerja mandiri sejak kecil.
 - 5) Sangat cepat dalam memahami pembicaraan atau pelajaran yang diberikan.
 - 6) Mempunyai minat yang luas, bervariasi, dan mendalam.

⁴⁵ Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Psikologi abnormal*. Jakarta: Erlangga

- Mempunyai daya ingat yang kuat dan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu hal.
- 8) Mempunyai energi yang tinggi dalam berhubungan dan member respon baik terhadap orang tua, guru, dan orang dewasa
- 9) Suka berteman dengan anak yang berusia diatasnya.
- 10) Suka mempelajari sesuatu yang baru dan mengerjakan tugas-tugas dengan baik dan efisien.
- 11) Mampu memikirkan tentang beragam gagasan atau persoalan dalam waktu yang bersamaan, dan cepat mengaitkan satu hal dengan hal yang lain.
- 12) Dapat berkonsentrasi untuk jangka waktu panjang, terutama terhadap tugas atau bidang yang diminati.

B. Gangguan Hiperaktif

1. Pengertian Hiperaktif

Anak luar biasa didefinisikan sebagai anak-anak yang berbeda dengan anak-anak yang biasa dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, kemampuan komunikasi, tingkah laku sosial, ataupun ciri-ciri fisik. Mereka memerlukan layanan khusus ketika belajar sehingga program layanan pendidikannya harus bisa menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan ke khususan mereka.

Islam tak melihat dari fisik, harta dan tahta melainkan dari hati dan keimanan seseorang. Kita tidak boleh membedabedakan antara individu Begitu islam sangat memuliakan manusia sekalipun yang cacat, karena allah maha adil. Islam tak pernah memandang rendah anak berkebutuhan khusus.

Gangguan hiperaktif termasuk ke dalam ADHD (Attention Defict-Hiperactivity Disorder). (Attention=perhatian, *Deficite*=berkurang, Hiperactivity=hiperaktif dan disorder= gangguan). Dalam bahasa Indonesia, ADHD berarti gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif. Menurut American Psychiatric Association ADHD adalah pola yang pervasive inattention. impulsivitas, dan atau hiperaktifimpulsivitas yang berulang-ulang dan berat yang khas terobsesi dalam diri individu ketika dibandingkan dengan tingkat perkembangan. 46 Menurut Colorado Departement of Education adalah:

- a) Gangguan perkembangan yang dimulai sebelum usia 7 tahun, dan hal ini sering dikenal oleh orang tua ketika anak masih sangat muda
- b) ADH adalah menahun, lama dan tidak tiba-tiba diperoleh
- c) Perilaku utama adalah tidak mamu diam, ciri ini menandai suatu tingkatan dan membuat siswa menonjol dari kelompok usia sebayanya
- d) Memiliki tingkat impulsivitas yang tidak sesuai dengan usia mereka, misalnya mereka bertindak sebelum berpikir
- e) Ketika dibandingkan dengan kelompok seusianya, siswa dengan ADHA sering terlihat gelisah dan sangat aktif dari siswa lain
- f) ADHD menetap. Siswa dengan ADHD memunyai kekacauan berlawanan dengan perilaku yang ditentukan dan gejalanya paling nyata di sekolah karena adanya aturan dan harapan bagi mereka
- g) Siswa dengan ADHD sering terlihat memiliki kinerja yang menurun seperti tidak mampu menyelesaikan tugasnya
- h) Tidak disebabkan oleh situasi lingkungan atau

⁴⁶ Ni'matuzhroh, Sri Retno Yuliani, Soen, Mein-Woei, *Op.Cit.*, h, 29

ketidakmampuan lainnya, tapi mungkin hadirnya bersamaan

Menurut Barkley ADHD adalah kekurangan yang disertai hambatan erilaku. Kasus yang sama yang dialami oleh penderita ADHD adalah:

- Masih diperkirakan bahwa banyak anak-anak ADHD memiliki gangguan otak ringan
- b) Beberapa anak-anak ADHD memiliki intelegensi yang normal
- c) Kondisi pada umumnya diderita oleh laki-laki daripada perempuan
- d) ADHD merupakan kondisi yang disebabkan oleh herediter
- e) Beberapa anak dan saudaranya juga memiliki masalah fisik atau psikologis seperti depresi dan *ties*⁴⁷

Gronlund, dkk menyatakan bahwa hiperaktivitas biasanya ditandai dengan adanya kecendrungan untuk melakukan aktivitas motorik secara berlebihan dan tidak memiliki tujuan sehingga menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas terstruktur dan beradaptasi dengan tuntunan situasi tertentu. Anak hiperaktif biasanya menunjukan prilaku gelisah, sering menggerakan kaki atau dan sering menggeliat dibangku, meninggalkan bangku ketika pelajaran berlangsung, ketika duduk sering mengetuk-ketukan jari dibangku atau memainkan alat tulis, sering berlari dan memanjat pada situasi yang tidak tepat, sering "siap-siap pergi", merasa tidak nyaman jika harus diam dalam jangka waktu yang lama, mengalami kesulitan melakukan kegiatan dengan tenang, dan sering berbicara berlebihan.⁴⁸

Via Azmira mengungkapkan anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan saraf tertentu, sulit berkonsentrasi, dan cenderung hiperkinetik (terlalu banyak

⁴⁷ Ibid

⁴⁸Dani, Utami, and Sumijati.

melakukan gerakkan). Hiperaktif sangat identik dengan banyak gerakkan. Sedangkan menurut Prasetyono, hiperaktif adalah suatu peningkatan aktivitas motorik hingga pada tingkatan tertentu dan menyebabkan gangguan perilaku yang terjadi pada dua tempat dan suasana yang berbeda. Aktivitas anak tidak lazim, cenderung berlebihan dan ditandai dengan gangguan perasaan gelisah, selalu menggerakgerakkan jari-jari tangan, kaki, pensil, tidak dapat duduk dengan tenang, dan selalumeninggalkan tempat duduknya meskipun seharunya ia duduk dengan tenang. dan selalumeninggalkan tenang.

Menurut Anantasari "hiperaktif adalah suatu gangguan yang dialamioleh anak yang ditandai oleh perilaku agresif, tidak dapat tenang, impulsif, temper tantrum, sulit memusatkan perhatian, dan senang mencari perhatian dari orang lain". ⁵¹ Lissauer & Clayden menyatakan bahwa siswa hiperaktif itu adalah terjadinya disorganisasi afektif, penurunan control diri dan aktivitas yang berlebihan secara nyata. Siswa dengan gangguan hiperaktifdalam aktifitas sehari-hari (24 jam) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa normal. ⁵²

Perilaku hiperaktif sering terjadi karena individu tidak dapat mengontrol sikap dan tindakannya. Karakteristik perilaku hiperaktif yaitu seperti sering meninggalkan tempat duduk didalam kelas atau dalam situasilainnya, sikap lain yang muncul adalahia sering lari dan naik keatas meja kursi, mengalami kesulitan dalam bermain/kegiatan waktu senggang, berbicara berlebihan, tidak sabar menunggu giliran dan sering mengganggu orang lain, misalnya memotong pembicaraan atau permainan, karakteristik ini umumnya dialami oleh anak

⁴⁹Falatansysa.

⁵⁰Sciences.

⁵¹Putri Pangesti Rahayu Suwarno, 'Analisis Tentang Anak Hiperaktif Dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Kelas Iii Sd Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016', *The Progressive and Fun Education Seminar*, 2016, 613.

⁵²Sultan, 'Perilaku Hiperaktif Siswa Di SMP Negeri 2 Pinrang', 2015, 130–42.

hiperaktif. Akibatnya mereka mengalami kesulitan didalam mengontrol diri dan menganggu orang lain, serta berpengaruh kepada keberhasilan akademiknya.⁵³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa perilaku hiperaktif merupakan gangguan perilaku yang tidak mampu diam, bicara berlebihan, tidak bisa konsentrasi yang di sebabkan disfungsi neurologis. Perilaku hiperaktif yang ditunjukan oleh subyek dalam penelitian ini adalah prilaku anak hiperaktivitas tidak bisa duduk tenang, susah untuk diam, sering keluar kelas, suka jalan-jalan, lari-lari saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Ciri-Ciri Anak Hiperaktif

Ciri-ciri anak hiperaktif pada anak dapat dilihat dengan mengamati gerakan-gerakan tubuhnya seperti tangan dan kaki sering tidak bisa diam atau dengan duduk resah, sering meninggalkan kursi di kelas atau dalam situasi lainnya sering lari kesana kemari, melompat-lompat, atau bangun dari duduk ketika diharapkan untuk tetap dalam situasi tenang duduk manis, sering tidak bisa duduk diam jika sedang bermain atau menggunakan waktu luangnya dan bergerak terus atau sering bertindak seakan-akan anak tersebut digerakan atau didorong oleh sebuah mesin. Anak hiperaktif juga menunjukan ciri dengan bahasa verbal yaitu seringnya ia berbicara terlalu banyak, terus menerus atau kegelisahan dan berbelit-belit.⁵⁴

American Psichatric Assosiation mengkategorikan ciri-ciri anak hiperaktif adalah sering gelisah dengan tangan dan kaki atau menggeliat-geliat dikursi, sering meninggalkan tempat duduk di dalam kelas atau di situasi yang lain mengharuskan duduk tenang, sering berlarian

⁵³Fidyah Citra Dirna, 'Meningkatkan Ketahanan Duduk Siswa Hiperaktif Melalui Media Mozaik', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1.September (2012), 320–31.

⁵⁴Fatwa Tentama.

kesana kemari atau memanjat yang berlebihan dalam situasi yang menganggap hal-hal tersebut tidak pantas, sering mengalami kesulitan dalam bermain atau ikut serta dalam aktivitas yang menyenangkan dengan tenang, sering terburu-buru dan bergerak terus-menerus seolah-olah didorong oleh mesin, sering terlalu banvak bicara.⁵⁵

Menurut Zaviera "ciri-ciri anak hiperaktif antara lain tidak fokus, menentang, destruktif, tak kenal lelah, tanpa tujuan, tidak sabar dan usil, intelektualitas rendah". Ciri-ciri yang diungkapkan oleh ahli tersebut dapat menjadi acuan dalam mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai perilaku anak yang hiperaktif. Selain itu perilakuperilaku yang sering dilakukan oleh anak hiperaktif disebabkan oleh bebera faktor.⁵⁶

Baihagi menyebutkan ciri-ciri hiperaktif yaitu: impulsivitas, kurang perhatian, prestasi yang kurang,kesulitan emosional yang mempengaruhi konsentrasi dan usaha belajar, kekurangan sehingga menyebabkan kurang perhatian di dalam kelas dan menimbulkan prestasi yang kurang. Kemudian ada beberapa ciri anak hiperaktif yang dikemukakan oleh shvoong, diantaranya adalah:⁵⁷

Tidak Fokus 1.

Pada Anda hiperaktif kebanyakan dari kegiatan yang sedang dia lakukan tidak bisa bertahan lama. Saat dia bermain bola, kemudian ada anak lain yang melintas di depan sambil membawa balon, dia akan membuang bolanya dan ikut bermain balon bersama anak lain. Begitu ada anak lain yang berbeda, bisa mengalihkan perhatiannya untuk mengikuti tersebut. Anak hiperaktif tidak bias bertahan diam lebih dari 5 menit. Anak ini juga suka berteriak- teriak tidak

⁵⁵Gallardo Correa and A Villar Montero, 'Play Therapy Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD)', 01.02 (2013), 1–10. ⁵⁶Sagita.

⁵⁷Bariah and others.

jelas, dan berbicara semaunya. Juga memiliki sikap yang tidak mudah dipahami.

2. Sifat Menentang

Anak hiperaktif lebih sulit dinasehati dari pada anak non-hiperaktif. Misal, ia sedang bermain naik turun tangga dan kita memintanya untuk berhenti, ia akan diam saja atau marah dengan tetap melanjutkan bermain.

3. Destruktif

Sebagai perusak ulung, anak hiperaktif harus dijauhkan dari ruangan yang banyak benda-benda berharga atau barang pecah belah dan sejenisnya. Sikap yang suka melempar, menghancurkan baranginilahyang disebut destruktif.

4. Tidak Mengenal Lelah

Tidak akan tampak kelelahan saat ia bermain maupun setelah ia bermain. Setiap hari berlari, berjalan dan melakukan kegiatan tanpa tujuan jelas, bergerak terus adanya.

5. Tanpa Tujuan Jelas

Anak aktif membuka buku untuk dibaca, anak hiperaktif membuka buku untuk disobek, dilipat-lipat, atau dibolak balik saja tanpa membaca.

6. Bukan Penyabar yang Baik Dan Usil

Sering saat bermain, ia dengan tidak sabar mengambil mainan dengan paksa. Tidak suka jika menunggu giliran bermain. Suka mendorong, mencubit, atau memukul tanpa alasan.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak hiperaktif adalah yang pertama bicara berlebihan seperti berteriak- teriak, memotong pembicaraan orang lain, kedua anak bergerak secara berlebihan seperti anak berlari dan berkeliling atau memanjat-manjat dalam situasi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, anak bermain-main dengan tangan atau kaki atau bergerak-gerak

di kursi, anak mengganggu teman-teman dikelasnya,ketiga anak tidak mampu berkonsentrasi seperti anak tidak memperhatikan secara detail saat mengerjakan PR, Pekerjan, atau kegiatan lainnya, anak tidak mampu mempertahankan perhatian saat mengerjakan tugas atau kegiatan bermain, keempat anak tidak mampu memperhatikan perintah dan penjelasan dari gurunya waktu menjelaskan pelajaran.

3. Faktor Penyebab Anak Hiperaktif

Menurut A. Dayu. P penyebab tejadinya gangguan ini yakni karena faktor kultural dan psikososial yang meliputi:

a. Pemanjaan

Pemanjaan dapat juga disamakan dengan memperlakukan anal terlalu manis, membujuk-bujuk makan, membiarkan saja, dan sebagainya. Anak yang terlalu di manja sering memilih caranya sendiri agar terpenuhi kebutuhannya.

b. Kurang disiplin dan pengawasan

Anak yang kurang disiplin atau pengawasan akan berbuat sesuka hatinya sebab prilakunya kurang di batasi jika anak di biarkan begitu saja sesuka hatinya dalam rumah maka anak tersebut juga akan berbuat demikian ditempat lain termasuk di sekolah dan orang lain akan sulit untuk mengendalikan.

c. Orientasi kesenangan

Anak yang memiliki kepribadian yang berorientasi kesenangan umumnya akan memiliki ciri-ciri hiperaktif secara sosio psikologis dan harus di didik agak berbeda agar mau mendengarkan atau menyesuaikan diri. Anak anak yang mempunyai orientasi kesenangan ingin memuaskan kebutuhan atau keinginannya sendiri. ⁵⁸

 $^{^{58}}$ Penelitian Dosen Pemula, 'Teknik Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif (Studi Kasus Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabang Malang', 110265 (2017), 110493.

Mengenai faktor penyebab anak hiperaktif, Azmira menyatakan bahwa "hiperaktif disebabkan oleh banyak faktor seperti abnormalitas dopamin,genetik, riwayat kehamilan, persalinan, lingkungan dan makanan".⁵⁹

Dikemukakan hasil penelitian Faron dkk, yang mengatakan bahwa terdapat factor yang berpengaruh terhadap munculnya ADHD/Hiperaktif yaitu:⁶⁰

a. Faktor Genetika

Bukti penelitian menyatakan bahwa faktor genetika merupakan factor penting dalam memunculkan tingkah laku ADHD. Satu pertiga dari anggota keluarga ADHD memiliki gangguan, yaitu jika orang tua mengalami ADHD, maka anaknya beresiko ADHD sebesar 60%. Pada anak kembar, jika salah satu mengalami ADHD, maka saudaranya 70-80% juga beresiko mengalami ADHD. Pada studi gen khusus beberapa penemuan menunjukkan bahwa molekul genetika gen-gen tertentu dapat menyebabkan munculnya ADHD. Dengan demikian temuan-temuan dari aspek keluarga, anak kembar, dan gen-gen tertentu menyatakan bahwa ADHD ada kaitannya dengan keturunan.

b. Faktor Neurobiologis

Beberapa dugaan dari penemuan tentang neurobiologis diantaranaya bahwa terdapat persamaan antara cirri-ciri yang muncul pada ADHD dengan yang muncul pada kerusakan fungsi lobus prefrontal. Demikian juga penurunan kemampuan pada anak ADHD pada tes neuropsikologis yang dihubungkan dengan fungsi lobus prefrontal. Temuan melalui MRI (pemeriksaan otak menunjukkan ada dengan teknologi tinggi) ketidaknormalan pada bagian otak depan. Bagian ini meliputi korteks prefrontal yang saling berhubungan dengan bagian dalam bawah korteks serebral secara

⁵⁹Suwarno

⁶⁰Suci Prasasti and Heni Wahyun, 'PERAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN ANAK HIPERAKTIF', Op.Cit, h.9.

kolektif dikenal sebagai basal ganglia. Bagian otakiniberhubungan dengan atensi, fungsi eksekutif, penundaan respons, dan organisasi respons.Kerusakan-kerusakan daerah ini memunculkan ciri - ciri pada ADHD. Informasi lain bahwa anak ADHD mempunyai korteks prefrontal lebih kecil dibanding anak yang tidak ADHD. faktor penyebab hiperaktif pada anak menurut Isnanto, antara lain sebagai berikut:

- Faktor neurologik, Insiden hiperaktif yang lebih tinggi didapatkan pada bayi yang lahir dengan masalahmasalah prenatal seperti lamanya proses persalinan, distres fetal, persalinan dengan cara ekstraksi forcep, toksi miagravidarum dibandingkan dengan kehamilan dan persalinan normal. Di samping itu faktor-faktor seperti bayi yang lahir dengan berat badan yang rendah, ibu yang terlalu muda, ibu yang merokok dan minum alkohol juga meninggikan insiden hiperaktif.
- 2. Faktor toksik, Beberapa zat makanan seperti salisilat dan bahan- bahan pengawet memiliki potensi untuk membentuk perilaku hiperaktif pada anak. Di samping itu, kadar timah dalam serum darahanak yang meningkat, ibu yang merokok dan mengkonsumsi alkohol, terkena sinar X pada saat hamil juga dapat melahirkan calon anak hiperaktif.
- 3. Faktor genetic, didapatkan korelasi yang tinggi dari hiperaktif yang terjadi pada keluarga dengan anak hiperaktif. Kurang lebih sekitar 25-35% dari orang tua dan saudara yang masa kecilnya hiperaktif akan menurun pada anak. Hal ini juga terlihat pada anakkembar.
- 4. Faktor kultural dan psikososial; 1) Pemanjaan; 2) Kurang disiplin dan pengawasan; 3) Orientasi kesenangan; 4) Hukuman.⁶¹

⁶¹R. D. Cess and others, 'Interpretation of Cloud-Climate Feedback as Produced by 14 Atmospheric General Circulation Models', *Science*, 245.4917 (1989), 513–16

Sementara itu faktor penyebab menurut Philips et al, etiologi ADHD melibatkan saling keterkaitan antara faktor genetik dan lingkungan.

a. Pengaruh Genetik

Gejala ADHD menunjukkan pengaruh genetik yang cukup kuat. Twin studi menunjukkan bahwa sekitar 75% dari variasi gejala ADHD di dalam populasi adalah karena faktor genetik (hereditas perkiraan 0,7-0,8). Pengaruh genetik tampaknya mempengaruhi distribusi gelaja ADHD di seluruh penduduk dan bukan hanya dalam kelompok subklinis.

b. Pengaruh Lingkungan

Berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan otak saat perinatal dan anak usia dini berhubungan dengan peningkatan resiko ADHD tanpa gangguan hiperaktif. Faktor biologis yang berpengaruh terhadap ADHD yaitu ibu yang merokok, mengkonsumsi alkohol, dan mengkonsumsi heroin selama kehamilan. Heroin sendiri menyebabkan berat lahir sangat rendah dan hipoksia janin, cedera otak dan terkena racun. Faktor resiko tidak bertindak dalam isolasi, tapi berinteraksi satu sama lain. Sebagai contoh, resiko ADHD terkait dengan konsumsi alkohol ibu pada kehamilan mungkin lebih kuat pada anakanak dengan transporter dopamine. 62

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan faktor penyebab hiperaktif adalah faktor genetik dan pengaruh lingkungan. Faktor genetik adalah faktor yang diturunkan dari orang tua maupun silsilah dalam keluarga sehingga apabila gen orang tua sebagai pencetus maka anaknya pun akan menurunkan faktor pembawa tersebut. Sementara pengaruh lingkungan merupakan pengaruh yang berkaitan dengan anak. Apabila seorang ibu seorang peminum alcohol atau pun pemakai obat – obatan maka anaknya pun beresiko menderita ganguan penyakit

https://doi.org/10.1126/science.245.4917.513.

⁶²Prasasti and Wahyun.

tertentu.

4. Karakteristik Anak Hiperaktif

Kriteria diagnostik ADHD adalah sebagai berikut.

- a. Pola yang terus menerus dari kurangnya perhatian dan /atau hiperaktif-impulsif yang mengganggu berfungsi atau berkembang, seperti yang dicirikan di bawah ini:
 - (1) Inattention/ketiadaan perhatian: enam atau lebih dari gejala berikut telah bertahan setidaknya 6 bulan ke tingkat yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan dan negatif berdampak secara langsung pada kegiatan sosial dan akademik/pekerjaan. Gejala tersebut tidak sematamata merupakan manifestasi dari perilaku oposisi, pembangkangan, permusuhan, atau kegagalan untuk memahami tugas atau instruksi
 - (a) Sering gagal memberikan perhatian yang cermat pada detail atau membuat kesalahan yang ceroboh pada pekerjaan sekolah atau selama kegiatan lain
 - (b) Sering mengalami kesulitan mempertahankan perhatian dalam tugas atau aktivitas bermain
 - (c) Sering kali tidak mendengarkan ketika diajak berbicara secara langsung
 - (d) Sering kali tidak mengikuti instruksi dan gagal menyelesaikan tugas sekolah, pekerjaan umah, atau tugas lainnya (misalnya: memulai tugas tetapi dengan cepat kehilangan fokus dan mudah teralihkan)
 - (e) Sering mengalami kesulitan dalam mengatur tugas dan aktivitas
 - (f) Sering kali menghindari, tidak suka, atau enggan untuk terlibat dalam tugas-tugas yang membutuhkan dukungan upaya mental
 - (g) Sering kehilangan barang-barang yang

- diperlukan untuk tugas atau aktivitas (misalnya bahan sekolah, pensil, buku dll)
- (h) Sering kali dengan mudah tergnaggu oleh rangsangan asing
- (i) Sering pelupa dalam aktivitas sehari-hari
- (2) Hiperactivity and impulsivity: enam atau lebih dari gejala berikut ini terus berlanjut selama srtidaknya 6 bulan ke tingkat yang tidak seusai dengan tingkat perkembangan dan berdampak negatif langsung pada kegiatan sosial dan akademik.
 - (a) Sering kali gelisah dengan mengetuk tangan atau kaki atau menggeliat di kursi
 - (b) Sering kali meninggalkan tempat duduk dalam situasi dimana harus duduk
 - (c) Sering berlari atau memanjat dalam situasi yang tidak pantas
 - (d) Sering kali tidak dapat bermain atau melakukan aktivitas santai dengan tenang
 - (e) Sering tidak dapat atau tidak nyaman diam untuk waktu yang lama
 - (f) Sering berbicara berlebihan
 - (g) Sering kali mengaburkan jawaban sebellum pertanyaan diselesaikan
 - (h) Sering mengalami kesulitan menunggu giliran
 - (i) Sering menyela atau menggau orang lain
- b. Beberapa gejala kurang perhatian atau hiperaktif-impulsif muncul sebelum usia 12 tahun
- c. Beberapa gejala *inattention*/kurang perhatian atau hiperaktif-impulsif muncul dalam dua atau lebih keaadan
- d. Ada bukti jelas bahwa gejala mengganggu atau mengurangi kualitas, sosial, fungsi akademis atau pekerjaan
- e. Gejala tidak terjadi secara eks;lusif selama gangguan

lainnyadan tidak lebih baik dijelaskan oleh gangguan mental lain⁶³

Menurut Hallahan dan Friend, karateristik ADHD adalah:

- 1. Karateristik kognitif: bentuk otak tidak biasa, tidak mampu mengatur perhatiannya, ketidak berfungsian eksekutif otak (*working memory, self direct speech*, kontrol emosi dan motivasi dan rekonstruksi
- 2. Karateristik akademik: karena ADHD berhubungan dengan kemampuan kognitif, tidak mengherankan jika beberapa karateristik dari siswa ADHD sangat luar biasa, beberapa dari mereka yang menjalani intervensi juga dapat sangat berhasil di sekolah, memiliki prestasi dengan ranking baik, namun beberapa dari merka mengalami kesulitan yang besar dengan aturan dan tuntutan sekolah dengan prestasi belajar rendah.
- 3. Karateristik perilaku: frekuensi dan keunikan masalah perilaku ADHD sangat luas dan sangat mudah diketahui dengan mengacu pada kriteria diagnostik dari gangguan. Siswa ADHD dengan tipe hiperaktif-impulsif atau tipe kombinasi selalu bermasalah di sekolah. mereka sering kali membuat onar di dalam kelas, lebih agresif dibanding anak seusianya sehingga terkadang memiliki permasalahan lain. Ciri lainnya gagal bekerja dengan detail, gagal menyelesaikan tugas sekolah, gagal dalam mendengarkan ketika berbicara secara langsung, kesulitan dalam mebgorganisasi tugastugas dan aktivitas, menghindar, tidak suka pada tugas yang membutuhkan usaha mental sepeti PR. ⁶⁴

Indri Laksmi Gamayanti dalam Tin Suharmini menyatakan "karakteristik hiperaktif antara lain: kaki dan tangan tidak dapat diam (banyak bergerak di tempat duduk), sering berdiri atau berjalan pada waktu atau situasi yang menuntut untuk duduk (di dalam kelas),

⁶³ Ni'matuzhroh, Sri Retno Yuliani, Soen, Mein-Woei, *Op.Cit.*, h, 33-35

⁶⁴ Ibid

kelihatan gelisah, mengalami kesulitan untuk bermain dengan tenang dan santai, selalu bergerak seperti digerakkan oleh mesin (misalnya tiba-tiba berteriak), sering berbicara terlalubanyak".65

Gangguan ADD/ADHD merupakan kondisi yang sudah terlihat sejak masa balita, dan dapat dibedakan secara jelas dengan anak-anak pada umumnya. Karena, anak ADD/ADHD, tampilan perilaku terkendali berlangsung terus-menerus di segala situasi (persisten).

Beberapa karakteristik hiperaktif/ ADHD menurut DSM V, orang dengan ADHD menunjukan perilaku kurangnya perhatian dan hiperaktif- impulsif yang mengganggu fungsi atau perkembangan. Ada 6 atau lebih gejala kurangnya perhatian pada anak-anak sampai usia 16 tahun, atau ada 5 gejala untuk remaja usia 17 tahun. Gejala kurangnya perhatian telah terlihat sekurang-kurangnya 6 bulan. Bentuk perilaku atau gejala kurangnya perhatian dapat terlihat dari perilaku sebagai berikut:66

- a. Sering gagal untuk memberikan perhatian dengan detail atau membuat kesalahan ceroboh disekolah. ditempat kerja, atau dengan kegiatanlain.
- b. Memiliki kesulitan memegang peran dan perhatian pada tugas- tugas atau kegiatan bermain.
- c. Tampaknya tidak mendengaran ketika berbicara secara langsung.
- d. Tidak menindak lanjuti instruksi gagal menyelesaikan tugas sekolah, tugas ditempat

2016, 1-9.

⁶⁵Aan Mas'ud, Aswandi, and Muhammad Ali, 'Perlakuan Guru Terhadap Anak Hiperaktif Usia 5-6 Tahun Di TK IT Anak Sholeh Mempawah', Jurnal Publikasi,

⁶⁶Ida Ayu Devi Putri and I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani, 'Penyesuaian Diri Orangtua Dengan Anak Yang Mengalami Gangguan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)', Jurnal Psikologi Udayana, 2 (2020), 20–27 http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL GEMA KEPERAWATAN/JUNI 2015/Putu Susy Natha Astini.pdf>.

kerja,dll.

- e. Sering mengalami kesulitan mengatur tugas dankegiatan.
- f. Sering menghindari, tidak menyukai, atau enggan melakukan tugas-tugas dankegiatan.
- g. Sering kehilangan hal-hal yang diperlukan untuk tugas-tugas dan kegiatan. Contohnya: pensil, buku, dokumen.dsb.
- h. Sering mudah terganggu stimulus dariluar.
- i. Sering pelupa dalam kegiatansehari-hari.

Wiguna mengemukakan karakteristik anak yang cenderung mengalami gangguan hiperaktif yaitu tidak bisa duduk diam di dalam kelas,tangan bergerak dengan gelisah, mengalami kesulitan dalam bermain atau dalam kegiatan menyenangkan bersama yang memerlukan ketenangan, impulsivitas, mengalami kesulitan dalam menunggu giliran, menjawab sebelum pertanyaan selesai atau sering menginterupsi orang lain. Anak yang hiperaktif menunjukkan semua atau hampir semua ciri-ciri di atas. Dari karakteristik dan kemampuan anak hiperaktif mengalami kesulitandalam menguasai ibadah sholat. Karena ibadah shalat menuntut konsentrasi tinggi dan sikaptenang.⁶⁷

Menurut Shasfer & Wiliam , perilaku temper tantrum yang ditunjukkan seorang anak dapat muncul dalam bentuk yang bermacam- macam, diantaranya adalah:

- a. Perilaku berteriak
- b. Memecahkan benda-benda
- c. Bergulingan dilantai

Temper tantrum diawali dengan sedikit bantahan/komplain dari anak kemudian anak mulai

-

⁶⁷Mukmin Hafiz, 'Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta 2013', 2013.

melakukan rengekan. Selanjutnya mereka akan di menangis. berbaring lantai. berguling-guling, berteriak, atau melempar- lempar barang. Beberapa anak bahkan dapat menyakiti diri sendiri (misalnya memukul kepala-nya) atau mencoba menyakiti siapapun yang datang mendekatinya (memukul, menendang, menggigit). Pada titik yang ekstrim, seorang anak dapat menun-jukkan perilaku tempertantrum dengan menahan napas mereka selama beberapa saat.

Menurut Lards down & walker bahwa anak yang berada dalam temprertantrum biasanya mengalami rasa ketakutan, sangat gelisah, dan mereka merasa tidak mampu untuk menghentikan tangisan atau teriakannya sendiri pada tahap inilah mereka akan berada dalam bahaya karena kamudian mereka dapat menyakiti diri sendiri dan orang lain.

Selanjutnya Lardsdown & Walker (1996) dalam Rini Hildayani, dkk (2009) mengemukakan karakteristik anak yang sering menunjukkan peri-laku temper tantrum sebagai berikut:

- a. Anak sering berada dalam kelelahan, tekan-an, dan kecemasan yang tinggi.
- b. Anak yang memiliki temperamen sulit, se-ring stres.
- c. Anak yang memiliki orangtua sangat sensitif, dimana orangtua mereka sendiri cende-rung sering menunjukkan temper tantrum. Yang penting diingat ialah bahwa contoh yang ditunjukkan orangtua sangat besar pengaruhnya pada anak.

Dari beberapa pendapat diatas maka peneliti simpulkan bahwa Anak hiperaktif selalu merasa dia yang paling berkuasa di dalam kelas, dia bebas bergerak sesuka hatinya. Saat sesi tenang dan santai, anak hiperaktif tidak akan bisa mengikuti dengan baik, dia akan kelihatan gelisah dan selalu berusaha meninggalkan sesi tenang dan santai itu.

5. Problem-Problem Anak Hiperaktif

Menurut Maria ulfa problem-problem anak hiperaktif sebagai berikut:⁶⁸

1. Problem di Sekolah

Anak hiperaktif tidak mampu mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru denganbaik, konsentrasi yang mudahterganggu membuat anak tidak dapat menyerap materi pelajaran secara keseluruhan. Rentang perhatian yang pendek membuat anak ingin cepat selesai bila mengerjakan tugas-tugas Kecenderung bicara yang tinggi akan mengganggu anak dan teman yang diajak bicara sehingga guru akan menyangka bahwa anak tidak memperhatikan pelajaran. Banyak menjumpai bahwa anak hiperaktif mengalami kesulitan membaca, menulis, bahasa, dan matematika. Khusus untuk menulis, anak hiperaktif memiliki keterampilan motorik halus yang secara umum tidak sebaik anak biasa.

2. Problem di Rumah

Dibandingkan dengan anak lain, anak hiperaktif biasanya mudah cemas dan kecil hati, selain itu ia juga mudah mengalami gangguan psikosomati (gangguan kesehatan yang disebabkan factor psikologis) seperti sakit kepala dan sakit perut, hal ini berkaitan dengan rendahnya toleransi terhadap frutasi sehingga bila mengalami kekecewaan ia gampang emosi. Selain itu anak hiperaktif juga cenderung keras kepala dan mudah marah bila keinginannya tidak segera dipenuhi, hambatan-hambatan tersebut membuat anak menjadi menyesuaikan diri mampu lingkungannnya. Anak dipandang nakal dan tidak jarang mengalami penolakan baik dari keluarga maupun teman-temannya, karena sering dibuat jengkel, orang tua sering memperlakukananaksecara kurang hangat,

⁶⁸Hargion Santoso, Cara Memahami dan Mendidik Anak Berlebutuhan Khusus, (Yogyakarta: KDT Katalog Dalam Terbitan), 2012, Hlm .1

akibatnya anak akan merasa bahwa dirinya buruk, selalu gagal, tidak mampu, dan ditolak. Orang tua kemudian banyak mengontrol anak, penuh pengawasan, banyak mengkritik, bahkan member hukuman, reaksi anak pun menolak dan berontak, akibatnya, terjadi ketegangan antara orang tua dengan anak. Baik anak maupun orangtua akan menjadi stress dan situasi rumah pun menjadi kurang nyaman.

3. Problem Berbicara

Anak hiperaktif biasanya suka berbicara, ia banyak berbicara, namun sesungguhnya kurang efisien dalam berkomunikasi, gangguan pemusatan perhatian membuatnya sulit melakukan komunikasi yang timbale balik. Anak hiperaktif cenderung sibuk dengan diri sendiri dan kurang mampu merespon lawan bicara dengan cepat.

4. Problem Fisik

Secara umum anak hiperaktif memiliki tingkat kesehatan fisik yang tidak sebaik anak lain. Beberapa gangguan seperti asma, alergi, dan infeksi tenggorokan sering di jumpai. Pada saat tidur, anak hiperaktif biasanya juga tidak setenang anak-anak lain. Banyak anak hiperaktif yang sulit tidur dan sering terbangun pada malam hari. Selain itu, tingginya tingkat aktivitas fisik anak juga berisiko tinggi untuk mengalami kecelakaan seperti terjatuh, terkilir, dan sebagainya⁶⁹.

Sehingga dapat disimpulkan problem-problem anak hiperaktif terdapat empat problem yaitu pertama problem di sekolah, anak hiperaktif tidak mampu mengikuti pembelajaran, karena anak mudah terganggu konsentrasinya, rentang perhatian yang pendek membuat anak ingin cepat selesai bila mengerjakan

⁶⁹ Lopes, J.A., et al. 2004. "Teachers' perception about teaching problem students in regular classrooms". Education & Treatment of Children; Nov 2004; 27, 4; *ProQuest Education Journals* pg. 394.

tugas sekolah. kedua, problem dirumah anak hiperaktif cenderung keras kepala dan mudah marah apabila keinginanya tidak segera dipenuhi, hambatan tersebut membuat anak menjadi kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkunganya, anak hiperaktif di pandang nakal dan tidak jarang mengalami penolakan baik dari keluarga maupun teman-temanya. Ketiga, problem berbicara, anak hiperaktif banyak berbicara, namun sesungguhnya kurang efisien dalam berkomunikasi,anak hiperaktif cenderung sibuk dengan diri sendiri dan kurang mampu merespon lawan bicara secara tepat. Ke empat yaitu problem fisik, secara umum anak hiperaktif memiliki tingkat kesehatan fisik yang tidak sebaik anak lain, beberapa gangguan seperti asma, alergi, dan infeksi tenggorokan. Pada saat tidur anak hiperaktif sulit tidur dan malam hari sering bangun.

6. Tahap Perkembangan Gejala Hiperaktif

Gejala yang ditunjukan anak hiperaktif berbeda-beda sesuai usianya, hal ini disebabkan tiap usia memiliki tingkat perkembangan masing-masing, biasanya kurang tampak pada usia muda, akan tetapi bagianak yang telah mengalami perkembangan motorik, gejalanya akan semakin terlihat nyata. Menurut Via Azmira, gejala atau ciri tersebut dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok bayi usia 0-1 tahun, anak usia di atas 1 tahun, dan anak usia sekolah, ketiga jenjang usia ini menampakkan gejala berbeda dengan dasar yang sama.

1. Jenjang pertama

Tanda hiperaktif terkadang susah mulai terdeteksi pada bayi yang usianya kurang dari satu tahun, ciricirinya antara lain:

Waktu istirahat sangat singkat Bayi memerlukan waktu istirahat yang lebih banyak dari pada orang dewasa. Pasalnya organ

dalam sedang berkembang sehingga aktivitas tubuh terpusat pada pematangan (Pencernaan, paru- paru, imun, dan jantung) hanya akan terbangun saat lapar, mengompol, atau ada gangguan dari luar, misalnya digigit nyamuk, gerah, atau kedinginan, bayi yang hiperaktif jarang sekali tidur, waktu tidurnya jauh lebih singkat di banding bayi lainnya, hal ini terjadi berulang kali, baik saat dia sehat maupun sakit.

b. Menangis keras dan terus-menerus

Bayi hiperaktif cenderung menangis terusmenerus dan sulit di tenangkan, biasanya bayi akan tertidur kembali setelah popoknya diganti, ditimang, disusui,dan akan tetapi hiperaktif iustru menangisterusmenerustanpasebabyangjelas. Orangtua sering kali di buat bingung dengan tangisan buah hatinya dan tidak menemukan penyebab tangisan tersebut.

c. Pola tidur salah

Pola tidur bayi hiperaktif memang tidak teratur, ia akan tertidur sewaktu-waktu saatsudah kelelahan, bayi biasanya memiliki pola tidur pada jam-jam tertentu, misalnya ia akan bangun dua jam sekali karena lapar dan kemudian tertidur lagi atau selalu bangun pada sore hari dan pagi hari ketika waktunya dimandikan, bayi hiperaktif tidak semikian, ia akan tertidur kapanpun ia mau dan terjaga dalam waktu lama tanpa mengenal jadwal, dari sini sudah terlihat suatu proses berpikir yang sulit diatur⁷⁰.

 $^{^{70}}$ Taylor, R. W. and Ringlaben, R. P. (2012). Impacting pre-service teachers' attitudes toward inclusion. $\it Higher Education Studies, 2, 3.$

2. Jenjang ke Dua

Gejala hiperaktif pada anak usia 1 tahun ke atas lebih terlihat nyata di bandingkan usia sebelumnya karena perkembangan motorik antara lain:

a. Hiperkinetik

Energy anak hiperaktif memang tidak ada habisnya ia akan bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain tanpa rasa lelah. Hiperkinetik merupakan ciri nyata yang dijumpai pada penderita hiperaktif, rasa ketertarikan anak hiperaktif terhadap sesuatu sangat tinggi, namun mudah berpaling, apabila dia melihat bena atau mainan yang disukai ia akan memungutnya atau merebutnya,akan tetapi keadaan tersebut tidak bertahan lama, anak hiperaktif akan kembali tertarik pada benda lain dalam waktu yang sangat singkat, inilah yang menyebabkan seorang anak hiperaktif banyak bergerak.

b. Tidak punya tujuan

Anak hiperaktif akan berlari kesana kemari tanpa tujuan yang jelas seperti ingin mengambil mainan, mengambil makanan, atau menaruh benda, ia hanya ingin bergerak untuk memuaskan kinginanya yang tidak jelas.

c. Kehilangan fokus

Gejala tidak fokus pada penderita hiperaktif terlihat dari tugas yang di berikan kepadanya, mungkin pada awalnya ia tertarik dengan tugas, namun sebentar kemudian ia terkecoh dengan suara lingkungan atau benda di sekitarnya yang mampu mengalihkan perhatian, akibatnya anak hiperaktif tidak pernah mampu menyelesaikan tugasnya.

d. Merusak barang disekitarnya

Kebiasaan merusak barang di sekitarnya juga terjadi pada prabot rumah, ia akan memporak-porandakan keadaan rumah yang telah ditata rapi entah karena alas an apa anak hiperaktif kurang menyukai segala sesuatu yang tesusun rapi.

e. Mudah tersinggung

Jangan coba- coba menganggu anak hiperaktif jika tidak mau mendapatkan pukulan atau tendangan, sikap agresif dan emosional sering kali melekat pada anak hiperaktif, jika sedang marah ia akan melempar apa saja yang ada di sekitarnya, emosianal hiperaktif cenderung lebih tinggi dibandingkan anak normal.

f. Kurang jelas dalam berbicara

Ciri lain anak hiperaktif adalah banyak bicara atau cerewet, namun arah pembicarannya tidak jelas ia suka bercerita ke sana kemari tanpa ada inti masalah, gambarannya adalah ia teringat sesuatu kemudian mengatakannya dan sebentar kemudian hal lain. teringat dan mengungkapkanya pula sehingga pembicarannya tidak berpola, ia juga suka memotong pembicaraan orang lain dan pertanyaan menjawab sebelum penanya menyelesaikan ucapannya⁷¹.

3. Jenjang ketiga

Perilaku anak hiperaktif terus berlanjut hingga jenjang sekolah, pada saat memasuki usia sekolah, gejala hiperaktif semakin nyata karena pada masa ini terjadi interaksi social yanglebih luas dengan guru dan teman-teman sekolah, berikut ciri- ciri

_

 $^{^{71}}$ Yusuf, M. (2005) Pendidikan bagi anak dengan problem belajar. Jakarta. Dikti Dep
diknas

anak hiperaktif di usia sekolah:

a. Tanpa teman

Anak hipperaktif jarang memiliki teman akrab, hal ini disebabkan sulitnya komunikasi dan sikapnya yang acuh terhadap lingkungan, ia juga sering merebut barang milik temannya sehingga menimbulkan pertikaian, akibatnya tidak ada teman yang bergaul dengannya, bahkan ia dianggap sebagai pengganggu di kelasnya.

b. Tugas terbengkalai

Kesulitan kosentrasi yang dialaminya menghambat perkembangan kognitif anak, ia tidak dapat focus pada satu pekerjaan sehingga tugas sekolahnnya tidak pernah selesai dengan tuntas, masalah tersebut diperparah dengan sikap cuwek yang membuatnya tidak merasa bersalah, jadi meskipun dimarai guru di kelas ia tidak akan menghiraukan.

c. Tidak mau duduk mendengarkan

Tingkah laku hiperkinetik yang menjadi ciri khas anak hiperaktif tetap terbawa hingga di bangku sekolah, pada masa ini ia tidak mau duduk diam mendengarkan guru mengajar namun malah berlari dan usil terhadap temantemanya, sikapnya membuat jengkel pengajar dan tidak jarang anak hiperaktif harus belajar disekolah khusus.

d. Menjawab pertanyaan dengan tergesa

Ciri lain anak hiperaktif adalah menjawab pertanyaan guru sebelum pertanyaan itu diselesaikan,ia tidak sabar untuk menunggu gurunya selesai bicara, akan tetapi jawaban yang diberikan dengan pertanyaan, si kecil justru berbicara semaunya dan tidak terkontrol.

e. Sulit diajak mengantri

Rasa bosan yang begitu besar pada anak hiperaktif menyebabkan dia tidak mau antri menunggu giliran, pada kondisi tertentu seperti kegiatan baris sebelum masuk kelas, pembagian nilai, atau pembagian makanan, ia akan menyerobot giliran temannya atau berlari ke tempat lain. Perilaku anak hiperaktif di sekolah memang lebih bervariasi karena banyaknya kegiatan dan teman, sekolah adalah tempat mendidik kedisiplinan dan kebersamaan, disini abnormalitas anak semaki terlihat nyata karena ia membenci keteraturan.

4. Jenjang Dewasa

Ciri-ciri hiperaktif pada dewasa berbeda jauh dengan anakanak, pada masa ini seorang telah mengenal lingkungan, pergaulan social, dan normanorma yang turut memengaruhi tingkah lakunya, energy orang dewasa untuk bergerak juga tidak sebanyak anak-anak sehingga perilaku hiperkinetik tidak ditampakkan melalui olah fisik melainkan sikap dan komunikasi seperti cerewet, suka menyela, berganti-ganti pekerjaan, dan mudah marah.

Sehingga dapat disimpulkan hahwa perkembangan gejala anak hiperaktif terdapat empat jenjang, jenjang yang pertama ciri-cirinya waktu istirahat sangat singkat, menangis keras, terus- menerus pada bayi, pola tidur tidak teratur, mudah marah, dan minum kuat. Jenjang kedua ciri anak hiperaktif usia di atas satu tahun yaitu suka membantah. merusak barang disekitarnya, membahayakan diri sendiri, mengganggu teman, dan tidak mampu menyelesaikan masalah.

Jenjang ketiga perilaku anak hiperaktif terus berlanjut hingga jenjang sekolah, ciri anak hiperaktif di sekolah. tanpa teman. tugas terbengkalai, tidak mau duduk mendengarkan guru, menjawab pertanyaan dengan tergesa-gesa, dan sulit diajak mengantri, jenjang keempat jenjang dewasa ciri-ciri anak hiperaktif waktu dewasa seperti cerewet, suka menyela, berganti-ganti pekerjaan, dan mudah marah, gejala hiperaktif dewasa merupakan akibat lemahnya konsentrasi, orang dewasa tidak lagi menampakkan hiperkinetik karena energy yang dimilikinya tidak sebanyak anak-anak. orang dewasa biasanya lebih menunjukkan ciri cerewet, tugas terbengkalai, bermasalah dengan tugas, keretakan hubungan, dan sebagainya yang merupakan manifestasi lemahnya daya konsentrasi.

a. Mudah marah

Bayi normal yang menangis akan terdiam ketika di berikan mainan, disusui, ditimang, dipeluk. atau dirangsang dengan bunyian, sementara pada bayi hiperaktif tidak merespon rangsangan yang anda berikan dan tetap marah, jika di beri mainan ia akan membuangnya, meronta saat timang dan di gendong, tidak suka mendengar suara orang, dan sebagainya, perasaan mudah tersinggung ini membuat ibu bingung untuk mendidiknya, keadaan seperti ini berlangsung lama, bukan sekali waktu saja.

b. Minum kuat

Anak hiperaktif sering kehausan dan mudah lapar sehingga ia menyusu kuat dan sering, mungkin ini disebabkan aktivitasnya yang berlebihan dan kurang istirahat, bayi normal akan tertidur setelah disusui, namun pada kasus hiperaktif, ia akan tetap tejaga meskipun

C. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya Guru

Pentingnya suatu upaya adalah untuk dapat mengatur perilaku seseorang pada batas tertentu, dapat pula meramalkan perilaku yang lain. Upaya adalah usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud⁷³. Upaya adalah usaha, syarat yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari jalan keluar guna memecahkan suatu masalah atau persoalan.

Sedangkan Guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁷⁴ Peran guru sangat menentukan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaikbaiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan.⁷⁵

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik untuk memecahkan masalah/persoalan yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran.

2. Jenis-Jenis Upaya Guru

Proses pembelajaran yang kondusif dan nyaman sangat dipengaruhi oleh interaksi guru dengan peserta didik. ⁷⁶ Oleh

⁷² Sunardi, Y., M., Gunarhadi, Priyono, & Yeager, J. L. (2011). Implementation of inclusive education for students with special needs in Indonesia. *Excellence in Higher Education*, 2, 1-10.

⁷³Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1109

⁷⁴Imam Wahyudi, Mengejar Profesionalisme Guru, (Jakarta: Prestasi Pustaka,2012), h. 16

⁷⁵Aan Hasanah, *Pengambangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 39

⁷⁶Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 13

karena itu untuk melaksanakan fungsinya dengan baik dan dapat meniadi guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas, guru seharusnya memiliki Upaya yang suatu upaya tertentu. dilakukan diharapkan dapat mengusahakan terjadinya perubahan perilaku tertentu dalam diri peserta didik. Memahami hal tersebut maka upaya guru dalam pembelajaran sangat terhadap perubahan tingkah berpengaruh pengetahuan peserta didik.

Semua upaya guru dalam menampilkan wajah yang lebih baik dapat dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Diantaranya sebagi berikut:

- a) Meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan
- b) Menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat
- c) Membisakan diri bertanya untuk kemajuan diri
- d) Menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari
- e) Mengikuti seminar dan training bila diberi kesempatan
- f) Melanjutkan studi yang lebih tinggi jika memungkinkan⁷⁷

3. Upaya Guru dalam Pembelajaran

Perkembangan baru terhadap pandangan belajarmengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses hasil belaiar belajar-mengajar dan sebagian ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Peranan dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, eskpeditor, perencanan, supervisior, motivator, dan

 $^{^{77}\}mathrm{Muhammad}$ Anwar, Menjadi Guru Profesional, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h.8

konselor. Yang akan dikemukakan di sini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut.

a) Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecture atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang mengembangkannya diajarkannyaserta senantiasa dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapat peserta didik. Juga seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TPK, memahami kurikulum, dan dia sendiri sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada kelas.

b) Guru sebagai pengelola kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuantujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsag siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

pengelolaan adalah Tujuan umum kelas menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja dan belajar,

membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

c) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pendidikan karena media mendia pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar- mengajar. Sebagai mediator, guru menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahauan tentang bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi. Sebagai orang fasilitator guru hendaknya mampu mengusakan sumber berguna serta yang dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

d) Guru sebagai evaluator

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu-ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (feedback) terhadap proses belajar-mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.⁷⁸

⁷⁸User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 9-12.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., 'Implementasi Asesmen Dan Upaya Bagi Anak Berperilaku Temper Tantrum (Suatu Kajian Teori Dan Studi Kasus)', *Jurnal Kreatif Tadulako*, 17.1 (2014), 123712
- Adiputra, I Made Sudarma. et.al. 'Persepsi Guru PAUD tentang Attention Deficit Hyperactivity Disorde (ADHD) Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun)'. *Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi (JABJ)*, Vol.10.1 (2021). h. 9-32
- Anwar. Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*.(Jakarta: Prenamedia Group. 2018).
- Bachri, Bachtiar S, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10 (2010), 46–62
- Bahri, Syamsul, 'Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11.1 (2017), 15 <https://Doi.Org/10.22373/Jiif.V11i1.61>
- Bariah, Nurimin, Linda Feni Haryati, And Vivi Rachmatul Hidayati, 'Pendekatan Agama Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Mi Nw Tanak Beak', *Seminar Nasional Pendidikan Inklusif*, 1, 2020, 34–38
- Bening, Tiara Permata dan Khamim Zarkasih Putro. 'Upaya Pemberian Layanan Pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Non-Inklusi'. *Jurnal Basiced*, Vol 6.5 (2022). h. 9096-9104
- Cantisa, Maria Ursula, And F Y Khosmas, 'Peranan Koperasi Sekolah Terhadap Peningkatan Soft Skill', 1–8
- Cess, R. D., G. L. Potter, J. P. Blanchet, G. J. Boer, S. J. Ghan, J. T. Kiehl, And Others, 'Interpretation Of Cloud-Climate Feedback As Produced By 14 Atmospheric General Circulation Models', *Science*, 245.4917 (1989), 513–16 Https://Doi.Org/10.1126/Science.245.4917.513
- Citra Dirna, Fidyah, 'Meningkatkan Ketahanan Duduk Siswa Hiperaktif Melalui Media Mozaik', *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

- Khusus, 1.September (2012), 320-31
- Correa, Gallardo, And A Villar Montero, 'Play Therapy Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak Attention Deficit Hyperactive Disorder (Adhd)', 01.02 (2013), 1–10
- Dani, Robik A
- nwar, M. Sih Setija Utami, And Sri Sumijati, 'Efek Penerapan Tari Gerakan Tari Dalam Menurunkan Hiperaktivitas Pada Anak Adhd', *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1 (2017), 267–79
- Danial, Endang, 'Metode Dokumentasi', *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2015, 127
 - Delphie, Bandi. (2006). *Pembelajaran Berkebutuhan dalam Setting Pendidikan Inklusi*.Bandung: Refika Aditama
- Departement Agama, Al-Quran Dan Terjemahannya (Bandung: Jummanatul 'Ali Art, 2004)
- Depertemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama. 2008).
- Dra. An Fauzia Rozani, Pekerjaan Sosial, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2017
- Falatansysa, Fina, 'Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mengatasi Perilaku Hiperaktif Siswa Kelas Iii Muhammadiyah Pk Kartasura', 2018
- Fathurrohman, Pupuh Dan Aa Suryana. *Guru Profesional*. (Bandung: Pt Refika Aditama. 2012).
- Fatwa Tentama, Peran Orang Tua Mendidik Anak Adhd, Artikel, 2012
- Geniofam. (2010). Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus. Jogjakarta:Gerai Ilmu
- Hafiz, Mukmin, 'Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta 2013', 2013
 - Hallahan, D.P. & Kauffman, J.M. (2006). *Exceptional Learners: Introduction to Special Education 10th ed.* USA: Pearson.

- Hasanah, Aan. *Pengambangan Profesi Guru*. (Bandung: Cv Pustaka Setia. 2012).
- Ishaq, Metode Penelitian Hukum Dan Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi, Alfabeta, Cv, 2017
- Khasanah, Hidayatul, Yuli Nurkhasanah, And Agus Riyadi, 'Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36.1 (2017), 1 Https://Doi.Org/10.21580/Jid.V36i1.1623
- Minsih, Jatin Sri Nandang, Wahy Kurniawan. Probelmatika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19'. *Jurnal Basicedu*, 5.3 (2021). h. 1252-1258
- Malang, Universitas Muhammadiyah, And Tarasela Sliro Obeyrobb, 'Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Modal Sosial (Studi Di Ruang Belajar Aqil Kota Malang)', 2020
- Mas'ud, Aan, Aswandi, And Muhammad Ali, 'Perlakuan Guru Terhadap Anak Hiperaktif Usia 5-6 Tahun Di Tk It Anak Sholeh Mempawah', *Jurnal Publikasi*, 2016, 1–9
- Meranti, D I Kepulauan, 'Studi Kasus Anak Hiperaktif Dan Usaha Guru Dalam Memusatkan Perhatian Belajar Siswa Di Mi Muhammadiyah Ceporan Kabupaten Karanganyar Tahun Pembelajaran 2014/2015', Ii (2015), 1–15
- Mufidah, Atik, 'Analisis Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Pengukuran Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri', 2.3 (2021), 192–96
- Mulyasa, 'Menejemen Paud', 2016, 16
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Psikologi abnormal*. Jakarta: Erlangga
- Ni'matuzhroh, Sri Retno Yuliani, Soen, Mein-Woei. *Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2021

- Ni Made Sukerti, Gede Raga, I Nyoman Murda, 'Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Daun', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1.1 (2013), 1–10
- Nurhafizah, 'Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini', *Pedagogi*, 3.3a (2017), 72–77
- Pemula, Penelitian Dosen, 'Teknik Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif (Studi Kasus Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabang Malang', 110265 (2017), 110493
- Prasasti, Suci, And Heni Wahyun, 'Peran Orang Tua Dalam Penanganan Anak Hiperaktif', Op.Cit, H.9
- Putri, Ida Ayu Devi, And I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani, 'Penyesuaian Diri Orangtua Dengan Anak Yang Mengalami Gangguan Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)', *Jurnal Psikologi Udayana*, 2 (2020), 20–27 Http://Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/Files/Jurnal Gema Keperawatan/Juni 2015/Putu Susy Natha Astini.Pdf>
- Rachman, Tahar, 'Peran Guru Dalam Penanganan Anak Attention Deficit And Hyperactivity Disorder Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus Di Ra Al-Hilal 02 Cikarang Utara)', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, 10–27
- ——, Perilaku Anak Hiperaktif Di Raudhatul Athfal Al-Huda Tahun Ajaran 2019-2020, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2018
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali Uin Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95
- Rozie, Fachrul, Dita Safitri, And Wiwik Haryani, 'Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif Di Tk Negeri 1 Samarinda', *Journal Of Early Childhood Education (Jece)*, 1.2 (2019), 53–59 Https://Doi.Org/10.15408/Jece.V1i2.12874>
- Sagita, Delva, 'Upaya Anak Usia Dini Yang Mengalami Gangguan Hiperaktif (Studi Kasus Di Paud Miftahul Huda Tanjung Raja Lampung Utara)' (Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2020)
- Sciences, Health, 'Peran Konselor Sekolah Dalam Meningkatkan

- Konsentrasi Pada Siswa Hiperaktif (Adhd)', 4.1 (2016), 1–23
- Setiawan, Feby Atika, And Nai'mah, 'Mengenal Konsep-Konsep Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Paud', *Jurnal Program Studi Pgra*, 6.2 (2020), 193–208
- Setiawati, Yunias. Modul Pelatihan Penanganan Gangguan Belajar, Emosi, dan Perilaku pada Anak dengan Attention Defict Hyperactivity Disorder (ADHD). Surabaya: Airlangga University Press. 2020.
- Setyaningrum, Sari Rahayu, Triyanti Triyanti, And Yvonne Magdalena Indrawani, 'Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak', *Kesmas: National Public Health Journal*, 2014, 243 Https://Doi.Org/10.21109/Kesmas.V0i0.375
- Simorangkir, Melda Rumia Rosmery dan Jitu Halomoan Lumbantoruan, "Aksesibilitas Anak Berkebutuhan Khusus Di Era Pendidikan 4.0", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14.1 (2021), h. 204-213
- Sultan, 'Perilaku Hiperaktif Siswa Di Smp Negeri 2 Pinrang', 2015, 130–42
 - Sunardi, Y., M., Gunarhadi, Priyono, & Yeager, J. L. (2011). Implementation of inclusive education for students with special needs in Indonesia. *Excellence in Higher Education*, 2, 1-10.
- Suwarno, Putri Pangesti Rahayu, 'Analisis Tentang Anak Hiperaktif Dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Kelas lii Sd Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016', *The Progressive And Fun Education Seminar*, 2016, 613
 - Taylor, R. W. and Ringlaben, R. P. (2012). Impacting pre-service teachers' attitudes toward inclusion. *Higher Education Studies*, 2, 3.
- Thahir, Andi, And Babay Hindriyanti, 'Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang', Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Iain Raden Intan Lampung, Vol 1,.2 (2014), 55– 66

<Http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Konseli/Article/View/671>

Usman, User. Menjadi Guru Profesional. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya).

Wahyudi, Imam. *Mengejar Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2012).

Widagdo, Reza Wahyu, 'Problematika Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Dalam Pelaksanaan Perwalian Ditinjau Dari Permensos Nomor 30/Huk/2011 Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak: Studi Pada Panti Asuhan Gunungan', *Privat Law*, Vi.2 (2018), 282–86

